

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil BAZNAS Kabupaten Kudus

Badan Amil Zakat Nasional atau sering disebut dengan sebutan BAZNAS adalah badan non struktural yang dapat ikut andil di negara dalam aspek perkembangan kesejahteraan warga serta penyelesaian kemiskinan yang ada di negara Indonesia dengan cara menggunakan harta zakat. Zakat disini tidak sekedar kewajiban yang harus ditunaikan oleh umat muslim, namun keperluan umat muslim selaku wujud rasa syukur terhadap Allah SWT atas apa yang sudah diberikan kepada umatnya. Zakat juga memiliki peran sebagai alat yang tepat guna memperdayakan perekonomian masyarakat islam dan mempunyai potensi untuk menangani kemiskinan dan memperdayakan perekonomian masyarakat terutama umat islam.

BAZSNAS di Kabupaten Kudus sendiri adalah suatu BAZNAS di jenjang Kabupaten yang bisa disebut sebagai lembaga formal yang dibangun oleh Bupati Kabupaten Kudus dengan beralaskan Surat Keputusan Bupati Nomor 451.1.2/058/2018 pada tanggal 24 April 2018 mengenai Pelantikan Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kudus untuk lama jabatan tahun 2018-2023.

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kudus yang berada di Kabupaten Kudus adalah badan non struktural yang memiliki sifat mandiri serta tanggung jawab terhadap Bupati Kudus. BAZNAS Kabupaten Kudus beserta Pemerintah Kabupaten Kudus mempunyai tanggung jawab guna mengontrol pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah berlandaskan islam, amanah, kegunaan, keadilan, ketetapan hukum terintegrasi serta akuntabilitas.¹

2. Visi dan Misi

- Visi
Menjadi pengelola zakat yang profesional dan terpercaya.
- Misi

¹ Data Dokumentasi BAZNAS Kabupaten Kudus, Profil BAZNAS Kabupaten Kudus, 4 Januari 2024

- 1) Mengkoordinasikan UPZ BAZNAS dan LAZ di Kabupaten Kudus dalam mencapai target pengumpulan Zakat, Infaq, dan Sedekah.
- 2) Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah secara merata untuk pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi kesenjangan sosial.
- 3) Penetapan sistem manajemen keuangan berbasis teknologi informasi yang transparan dan akuntabel.
- 4) Menggerakkan dakwah islam melalui sinergi umat untuk kebangkitan zakat, infaq, dan sedekah di Kabupaten Kudus.
- 5) Zakat, Infaq, dan Sedekah sebagai instrumen pembangunan menuju masyarakat yang dil dasn makmur, Baldatun thayyibin warabbun ghafuur.

3. Tujuan dan Sasaran BAZNAS Kabupaten Kudus

- Tujuan
 - a. Terwujudnya BAZNAS Kabupaten Kudus sebagai lembaga pengelola zakat yang kuat, terpercaya, dan modern
 - b. Terwujudnya pengumpulan zakat yang optimal
 - c. Terwujudnya penyaluran ZIS-DSKL yang efektif dalam pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan umat, dan pengurangan kesenjangan sosial
 - d. Terwujudnya profesi amil zakat yang kompeten, berintegritas, dan sejahtera
 - e. Terwujudnya sistem manajemen dan basis data pengelolaan zakat yang mengadopsi teknologi mutakhir
 - f. Terwujudnya perencanaan, pengendalian, pelaporan, dan pertanggung jawaban pengelolaan zakat dengan kelola yang baik dan terstandar
 - g. Terwujudnya hubungan saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan antara muzakki dan musthik
 - h. Terwujudnya sinergi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan terkait dalam pembangunan zakat.

- Sasaran
 - a. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada muzakki, mustahik, dan stakeholder lainnya
 - b. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menunaikan zakat melalui OPZ resmi
 - c. Meningkatkan pertumbuhan pengumpulan zakat nasional
 - d. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada musthik dan penerima manfaat ZIS-DSKL
 - e. Meningkatkan manfaat ZIS-DSKL dalam upaya pengentasan dan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan umat, dan pengurangan kesejahteraan sosial
 - f. Memperkuat infrastruktur teknologi informasi dalam menunjang operasional pelayanan BAZNAS Kabupaten Kudus
 - g. Memperkuat basis data muzakki, mustahik, dan amil zakat.²

4. Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Kudus

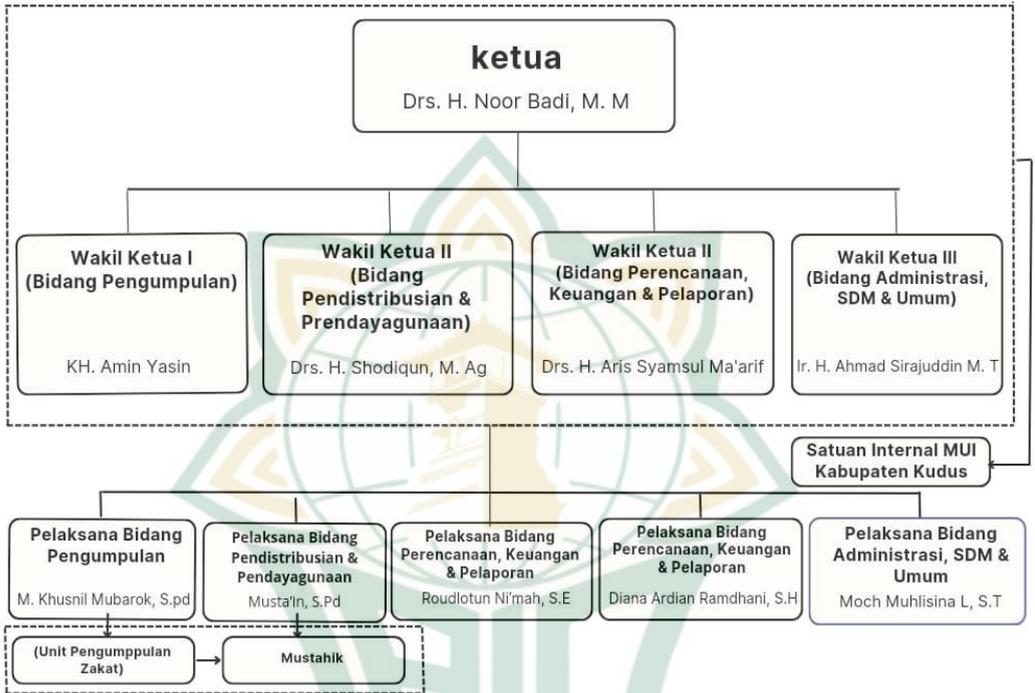
Struktur organisasi di BAZNAS Kabupaten Kudus dipergunakan untuk memperlihatkan keterkaitan serta penjelasan yang pasti dalam tugas serta tanggungjawab yang ada di setiap bagian organisasi. Adapun struktur organisasi yang ada di BAZNAS Kabupaten Kudus yakni sebagai berikut:

² Data Dokumentasi BAZNAS Kabupaten Kudus, Profil BAZNAS Kabupaten Kudus, 4 Januari 2024

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



BAGAN STRUKTUR ORGANISASI BAZNAS KABUPATEN KUDUS



5. Tugas dan Wewenang setiap Bidang

Tugas dan wewenang setiap bidang di lembaga BAZNAS yaitu sebagai berikut:

- a. Ketua, memiliki tugas melakukan mandat Rapat Pleno untuk memimpin pelaksanaan tugas serta fungsi BAZNAS Kabupaten Kudus.
- b. Wakil I dan Pelaksanaan di Bidang Pengumpulan
 - a) Membuat prosedur pengumpulan zakat
 - b) Melakukan pengelolaan dan memperbanyak data muzakki
 - c) Melaksanakan pelatihan serta sosialisasi pengumpulan zakat
 - d) Melakukan perencanaan pengumpulan zakat
 - e) Melakukan layanan muzakki
 - f) Melaksanakan penilaian pada pengelolaan pengumpulan zakat

- g) Membuat pelaporan serta akuntabilitas pengumpulan zakat
- h) Mengkoordinasi dalam melakukan pengumpulan zakat pada tingkat Kabupaten Kudus
- c. Wakil Ketua II dan Pelaksanaan di Bidang Pendistribusian serta Pendayagunaan
 - a) Membuat prosedur pendistribusian serta pendayagunaan
 - b) Melakukan pengelolaan serta pengembangan data mustahik
 - c) Melakukan pengelolaan pendistribusian serta pendayagunaan zakat
 - d) Melaksanakan penilaian pada pengelolaan pendistribusian serta pendayagunaan zakat
 - e) Membuat pelaporan dan akuntabilitas pendistribusian serta pendayagunaan zakat
 - f) Mengkoordinasi dalam melakukan pendistribusian serta pendayagunaan zakat
- d. Wakil Ketua III dan Pelaksanaan di Bidang Perencanaan, Keuangan, serta Pelaporan
 - a) Melakukan persiapan membuat rencana strategis pengelolaan zakat
 - b) Membuat rencana kerja tahunan
 - c) Melaksanakan penilaian disetiap tahunnya serta di 5 tahun terakhir atas rencana pengelolaan zakat
 - d) Melakukan penataan keuangan
 - e) Melakukan sistem akuntansi zakat
 - f) Membuat laporan keuangan serta laporan pertanggungjawaban kinerja
- e. Wakil Ketua IV dan Pelaksanaan di Bidang Administrasi, SDM, dan Umum
 - a) Mmembuat prosedur pengelolaan Amil zakat
 - b) Membuat perencanaan amil zakat
 - c) Melakukan pengendalian, serta evaluasi pada amil zakat
 - d) Membuat prosedur komunikasi serta hubungan masyarakat
 - e) Melaksanakan pengadaan, pencatatan, pemeliharaan, pengendalian, serta pelaporan aset
 - f) Memberi sebuah saran untuk membangun perwakilan LAZ di Kabupaten Kudus yang skalanya nasional.

6. Fungsi dan Tugas Pengawas

a. Fungsi :

Melakukan audit internal pada operasional aktivitas yang dilaksanakan oleh bidang pelaksanaan.

b. Tugas:

- a) Memantau pelaksanaan prosedur kerja yang sudah ditetapkan
- b) Memantau pelaksanaan peraturan-peraturan yang sudah disahkan
- c) Memantau operasional aktivitas yang dilakuka badan pelaksana
- d) Melaksanakan pengawasan operasional aktivitas
- e) Menunjuk akuntan publik³

7. Program Kerja BAZNAS Kabupaten Kudus

BAZNAS Kabupaten Kudus sendiri secara umumnya mempunyai beberapa program, yang dimana program tersebut memiliki sasaran masing-masing. Berikut beberapa program yang ada di BAZNAS Kabupaten Kudus:

a. Kudus makmur

Program kudus makmur merupakan program pemanfaatan dana zakat, infaq, shadaqoh serta dana sosial keagamaan lainnya (DKSL) pada bidang perekonomian.pada program kudus makmur ini sendiri mempunyai tujuan yakni guna menambah penghasilan serta mengurangi masyarakat miskin selaku memperdayakan para mustahik. Program kudus makmur sendiri bantuannya berupa:

- a) Modal usaha
- b) Peralatan usaha
- c) Ekonomi kreatif

b. Kudus Cerdas

Program kudus cerda merupakan program pendistribusian dana ZIS serta dana sosial keagamaan lainnya (DSKL) pada bidang pendidikan terhadap para mustahik secara penuh. Hal tersebut bertujuan untuk meninggikan taraf hidup masyarakat Kabupaten Kudus, pemberian bantuan tersebut meliputi sebagai berikut:

- a) Beasiswa Pendidikan Dasar (SD/SMP/SMA)
- b) Beasiswa anak yatim, piatu, yatim piatu

³ Data Dokumentasi BAZNAS Kabupaten Kudus, Profil BAZNAS Kabupaten Kudus, 4 Januari 2024

- c) Beasiswa santri
 - d) Pemberian bantuan pembayaran hutang biaya pendidikan
 - e) Beasiswa Riset S1
- c. Kudus Sehat

Program kudus sehat merupakan program pendistribusian dana zakat, infaq, shadaqoh serta dana sosial keagamaan lainnya (DSKL) pada bidang kesehatan. Pada program kudus sehat ini tujuannya yaitu guna membentuk layanan yang profesional untuk menambah taraf kesehatan para mustahik. Program kudus sehat ini diantaranya yaitu:

- a) Pemberian donasi tarif pemulihan
 - b) Pemberian donasi tunggakan pemulihan
- d. Kudus peduli
- Program kudus peduli merupakan program pendistribusian dana zakat, infaq, shadaqoh serta dana sosial keagamaan lainnya (DSKL) yang mana programnya berupa pelayanan terhadap mustahik yang mempunyai sifat darurat. Program kudus peduli ini mempunyai tujuan yaitu mengatasi ketidakmampuan korban bencana dan melaksanakan strategi untuk mengurangi risiko bencana. Dalam program ini sendiri meliputi:
- a) Penebusan tunggakan keperluan hidup dasar
 - b) Donasi rumah tidak layak huni serta korban yang terkena bencana
 - c) Donasi alat bantu difabel
 - d) Donasi tarif pemulangan bagi masyarakat yang terlantar
 - e) Bantuan mustahik
 - f) Bantuan yatim, piatu, dan yatim piatu
 - g) Donasi biaya hidup
- e. Kudus taqwa

Program kudus taqwa merupakan program pendistribusian dana ZIS serta dana sosial keagamaan lainnya (DSKL) pada bidang dakwah secara penuh guna memperluas nilai-nilai islam serta meninggikan harkat dan martabat umat. Program kudus taqwa ini mempunyai tujuan yaitu untuk menyebarkan nilai agama islam, mempunyai sifat dan pola hidup yang islami. Dalam program ini terdiri:

- a) Pembinaan Muallaf
- b) Insentif kesejahteraan imam, khotib, marbot, guru TPQ, guru madin.
- c) Aktivitas keagamaan
- d) Pemberian donasi pendirian tempat ibadah, dan pendidikan.⁴

8. Data Keuangan Baznas Kabupaten Kudus

Data laporan keuangan yang mengenai pengumpulan dan pendistribusian yang ada di BAZNAS Kabupaten Kudus pada tahun 2022 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1

Rekap keuangan pengumpulan dana ZIS

No	Pengumpulan	Jumlah
1.	Zakat	Rp 2.769.741.591
2.	Infaq/Shadaqoh	Rp 1.427.204.416
Total		Rp 4.196.946.007

Sumber: Laporan Keuangan Baznas Kabupaten Kudus Tahun 2022

Tabel 4.2

Rekap keuangan pendistribusian dana ZIS

No	Pendistribusian	Jumlah
1.	Zakat	Rp 3.058.123.609
2.	Infaq/Shadaqoh	Rp 530.703.000
Total		Rp 3.588.826.609

Sumber: Laporan Keuangan Baznas Kabupaten Kudus Tahun 2022

Tabel 4.3

Rekap Keuangan Pendistribusian dana ZIS Berdasarkan Progam Kerja

No	Progam Kerja	Jumlah
1.	Kudus Makmur	Rp 451.510.000
2.	Kudus Cerdas	Rp 1.209.650.000
3.	Kudus Sehat	Rp 50.392.249
4.	Kudus Peduli	Rp 1.264.524.360
5.	Kudus Taqwa	Rp 612.750.000
Total		Rp 3.588.826.609

⁴ Data Dokumentasi BAZNAS Kabupaten Kudus, Profil BAZNAS Kabupaten Kudus, 4 Januari 2024

Sumber: Laporan Keuangan Baznas Kabupaten Kudus Tahun 2022

Tabel 4.4

Rekap Keuangan Pendistribusian dana ZIS Kudus Makmur

No	Program Kudus Makmur	Jumlah
1.	Modal Usaha	Rp 86.960.000
2.	Alat Usaha	Rp 362.550.000
Total		Rp 449. 510.000

Sumber: Laporan Keuangan Baznas Kabupaten Kudus Tahun 2022

Tabel 4.5

Rekap Data Bantuan Modal Usaha dan Alat Usaha Tahun 2022

No	Nama	Bantuan	Keterangan
1.	Purwanto	Rp 100.000	Modal usaha
2.	Sigit Wahyudi	Rp 200.000	Modal usaha
3.	Sutinah	Rp 200.000	Modal usaha
4.	Ahmad Sa'ad	Rp 1.500.000	Modal usaha
5.	Moh Khusaini	Rp 750.000	Modal usaha
6.	Siti Yuliana	Rp 2.000.000	Modal usaha
7.	Suwarti	Rp 2.000.000	Modal usaha
8.	Darwati	Rp 1.560.000	Modal usaha
9.	Sholikah	Rp 2.000.000	Modal usaha
10.	Eka Rusmiyati	Rp 1.200.000	Modal usaha
11.	Miftahur Rohman	Rp 1.100.000	Alat usaha
12.	Nur Wachid	Rp 1.100.000	Alat usaha
13.	Ridwan	Rp 1.100.000	Alat usaha
14.	Sujono	Rp 1.100.000	Alat usaha
15.	Burhanuddin Amali	Rp 1.500.000	Alat usaha
16.	Supardi	Rp 1.100.000	Alat usaha
17.	Siti Maryam	Rp 1.500.000	Alat usaha
18.	Turah	Rp 1.500.000	Alat usaha
19.	Yasmani	Rp 1.500.000	Alat usaha
20.	Sudiyono	Rp 1.100.000	Alat usaha

Sumber : Laporan Keuangan Baznas Kabupaten Kudus Tahun 2022

Sesuai dengan tabel diatas BAZNAS Kabupaten Kudus dapat menghimpun dana ZIS sebesar Rp 4.196.946.007 dan didistribusikan sebesar Rp 3.588.826.609

dengan di bagi ke lima program yaitu program kudos makmur sebesar RP 451.510.000, program kudos cerdas sebesar Rp 1.209.650.000, program kudos sehat sebesar Rp 50.392.249, kudos peduli sebesar Rp 1.264.524.360 dan program kudos taqwa sebesar Rp 612.750.000. Untuk pendistribusian dalam bentuk modal usaha sebesar Rp 86.960.000 dan dalam bentuk alat usaha sebesar Rp 362.550.000.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Strategi dalam Pendistribusian dana Zakat, Infaq, dan Shadaqoh dalam bentuk modal usaha dan alat usaha di BAZNAS Kudus.

Pendistribusian dana ZIS adalah penyaluran dana ZIS dengan berbentuk secara produktif yang dimana tujuan dari hal tersebut yakni mengembangkan kemampuan yang dipunyai oleh para mustahik, hal tersebut diharapkan untuk waktu panjangnya para musthik dapat mencapai kemandiriannya. Dengan adanya pendistribusian dana ZIS tersebut juga perlu adanya strategi dalam pendistribusian, untuk strategi pendistribusiannya sendiri dilihat dari perencanaan strategi, penerapan strategi, dan evaluasi strategi.

a. Perencanaan Strategi

Tahap pertama untuk manajemen strategi sendiri yakni ada perencanaan strategi. Yang dimana perencanaan strategi adalah penyusunan rencana waktu yang akan datang dengan tepat dengan mempertimbangkan sumberdaya yang ada di lembaga BAZNAS Kabupaten Kudus yang dimana hal tersebut berguna untuk mensukseskan pendistribusian dana ZIS. Dalam perencanaan pada manajemen strategi di BAZNAS Kabupaten kudos sendiri dalam pendistribusian dana ZIS perlu mempunyai tujuan yang pasti. Adapun pernyataan dari bapak Shodiqun selaku wakil ketua II pendistribusian & pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Kudus menyatakan bahwasannya BAZNAS Kudus melakukan penyusunan RKAT (Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan) pada akhir tahun untuk tahun depan sesuai dengan tujuan masing-masing program dan dalam rapat tersebut BAZNAS juga memastikan anggarannya, target, syarat mengajukan bantuan serta timbal baliknya. Setelah semuanya pasti, langsung membentuk kepengurusan dan membagi tugas sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Dalam pendistribusian dana ZIS dibagi 50% untuk pendistribusian bentuk konsumtif dan 50% untuk pendistribusian bentuk produktif.⁵

Pernyataan dari bapak Shodiqun tersebut sesuai dengan pernyataannya bapak Muastain selaku pelaksana dalam bidang pendistribusian & pendayagunaan menyatakan bahwa mulai merencanakan kegiatan dilakukan pada akhir tahun, dalam rapat tersebut akan menentukan beberapa hal yakni mulai dari dananya, sasaran yang dituju, syarat mengajukan bantuan, dan timbal baliknya. Ketika semua sudah ditentukan, maka langkah selanjutnya yaitu menyusun kepengurusan dan BAZNAS Kudus dalam merencanakan pendistribusian dana ZIS dalam bentuk produktif sebanyak 50%.⁶

Sesuai dengan hasil wawancara tersebut untuk tahap perencanaan pada pendistribusian dana ZIS dalam bentuk modal usaha dan alat usaha dimulai dengan pengadaaan Rapat Kerja Anggaran Tahunan guna memastikan anggaran yang akan digunakan, menentukan target mustahik yang akan diberikan bantuan, menentukan syarat mengajukan bantuan yang akan digunakan untuk pendaftaran bantuan di BAZNAS Kabupaten Kudus, dan menentukan timbal balik. Jika semua tahapan tersebut sudah tersusun, maka tahap yang terakhir yaitu penyusunan kepengurusan.

b. Penerapan Strategi

Perencanaan strategi tersebut jika sudah selesai, maka langkah berikutnya yaitu penerapan atau pelaksanaan yang dimana penerapan strategi dalam pendistribusian dana ZIS dalam bidang ekonomi yaitu pelaksanaan dari pengetahuan individu organisasi atas beberapa strategi yang sudah ditentukan pada tahap perencanaan strategi. Hal tersebut dalam penerapan strategi di sampaikan oleh bapak Shodiqun selaku Wakil Ketua II bidang pendistribusian & pendayagunaan menyatakan bahwa mekanisme yang dilakukan yaitu mulai dari sosialisasi ke masyarakat bahwasannya ada bantuan modal usaha dan alat usaha. Kedua, saat ada yang mendaftar maka surat yang masuk akan di serahkan ke pimpinan untuk di diskusikan. Ketiga, setelah didiskusikan surat tersebut akan di kembalikan ke pegawai

⁵ Shodiqun, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 24 Januari 2024

⁶ Mustain, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 17 Januari 2024

untuk survei ke lapangan. Keempat, hasil survei lapangan tersebut diserahkan ke pimpinan lagi untuk didiskusikan dan diputuskan. Kelima, baru bisa melakukan suatu kegiatan pendistribusian.⁷

Pernyataan dari bapak Shodiqun tersebut sesuai dengan pernyataannya bapak Mustain selaku pelaksana dalam bidang pendistribusian & pendayagunaan menyatakan bahwa BAZNAS Kudus dalam pelaksanaan strategi dimulai dari sosialisasi masyarakat, setelah ada yang daftar maka surat tersebut akan didisposisi surat lalu didiskusikan oleh pimpinan dan setelah didiskusikan, surat tersebut dikembalikan ke pegawai untuk dilakukan survei dan hasil survey tersebut diserahkan ke pimpinan untuk diputuskan bagi yang berhak menerima bantuan dan yang terakhir baru dilakukannya pendistribusian.⁸

Sesuai dengan hasil wawancara tersebut, bahwasannya BAZNAS Kabupaten Kudus dalam melakukan penerapan pendistribusian dana ZIS dalam bentuk modal usaha dan alat usaha yaitu bermula dari sosialisasi masyarakat sampai adanya surat masuk dari para mustahik yang mengajukan bantuan kemudian surat tersebut masuk ke pimpinan untuk didiskusikan dan hasil dari diskusi tersebut surat diserahkan ke pegawai untuk dilakukannya survey lapangan yaitu dengan mendatangi tempat tinggal para mustahik ataupun ke tempat jualannya langsung dan untuk hasil dari verifikasi lapangan tersebut diserahkan kembali ke pimpinan untuk didiskusikan kembali dan ditetapkan berhak menerima bantuan dari BAZNAS atau tidak. Setelah semua itu terlaksana semua, maka tahap terakhir yaitu tahap pendistribusian dana ZIS.

c. Evaluasi Strategi

Pada tahap terakhir yaitu tahap pengevaluasian hasil penerapan strategi. Maka hal tersebut untuk pimpinan BAZNAS Kabupaten Kudus harus bisa memastikan bahwasannya strategi yang dipilih dapat terealisasi serta dapat memperoleh tujuan lembaga yang sudah direncanakan dari awal. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Shodiqun selaku Wakil Ketua II dalam bidang pendistribusian & pendayagunaan menyatakan bahwa evaluasi yang dilakukan

⁷ Shodiqun, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 24 Januari 2024

⁸ Mustain, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 17 Januari 2024

masih bersifat sewaktu-waktu, namun dalam penyaluannya sangat berhati-hati. Untuk pengawasan dengan mendatangi rumah ke rumah belum bisa dilakukan karena adanya keterbatasan pegawai dan untuk dana yang masuk dengan para pendaftar bantuan modal usaha dan alat usaha tidak seimbang, yang dimana dana yang masuk sedikit dan yang mendaftar banyak.⁹

Pernyataan dari bapak Shodiqun tersebut sesuai dengan pernyataannya bapak Mustain selaku pelaksana bidang pendistribusian & pendayagunaan menyatakan bahwa danayang masuk masih sedikit sehingga belum bisa membantu semuanya dan untuk kepengawasannya para mustahik yang mendapatkan manfaat dari BAZNAS Kudus belum bisa dilakukan langsung ke rumah-rumah tapi dilakukan pengawasan disaat melakukan survei lapangan didaerah yang pernah diberi bantuan.¹⁰

Sesuai dengan hasil wawancara tersebut, BAZNAS Kabupaten Kudus dalam melakuakn evaluasi dalam bentuk pengawasan sifatnya masih insidental atau sewaktu-waktu saja, pengawasan tersebut dilakukan hanya pada saat pegawai melakukan survey ke tempat yang pernah menerima manfaat. Dalam pengawasannya BAZNAS Kabupaten Kudus masih bersifat insidental karena kekurangannya sumber daya manusia. Padahal dengan adanya pengawasan sendiri untuk melihat perkembangan usaha yang sedang dilakukan para mustahik. Dan evaluasi yang lain yakni kekurangannya dana yang masuk di BAZNAS Kabupaten Kudus jadi terjadi ketidak seimbangan antara dana yang masuk dengan orang yang mendaftar bantuan.

2. Efektivitas pendistribusian dana Zakat, Infaq, dan Sadhaqoh dalam bentuk modal usaha dan alat usaha di BAZNAS Kudus.

Efektivitas dana ZIS merupakan kesuksesan pada progam pendistribusian dana ZIS yang mempunyai tujuan untuk mensejahterakan masyarakat yang dimana progam tersebut dibentuk oleh BAZNAS Kabupaten Kudus guna mendapatkan tujuan apa yang sudah direncanakan dari awal.

Efektivitas tersebut sudah dijelaskan oleh peneliti pada bab sebelumnya yang dimana bisa dilihat bahwasannya suatu

⁹ Shodiqun, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 24 Januari 2024

¹⁰ Mustain, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 17 Januari 2024

organisasi bisa dibilang efektif apabila suatu program yang sudah ditentukan tujuannya bisa mencapai tujuan tersebut. Untuk melihat suatu program yang dikatakan efektif bisa kita lihat dengan menggunakan tolak ukur efektivitas, untuk tolak ukur yang dipergunakan guna mengukur apakah program pendistribusian dana ZIS dalam bentuk modal usaha dan peralatan usaha yang dibentuk oleh BAZNAS Kabupaten Kudus sudah bisa dikatakan efektif atau belum yaitu sebagai berikut:

a. Modal usaha

Modal usaha adalah salah satu bentuk bantuan pendistribusian dana ZIS yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Kudus. Dengan dibentuknya program bantuan modal usaha di BAZNAS Kabupaten Kudus ini guna membantu dan memperkuat para usahawan yang memiliki keterbatasan dimodal usaha supaya usaha yang mereka bangun bisa tetap berkembang. Pendistribusian dana ZIS dalam bentuk modal usaha tersebut memiliki tujuan yaitu guna mensejahterahkan masyarakat, dengan adanya tujuan tersebut sebagai lembaga harus bisa efektif dalam melakukan pendistribusian supaya tujuan yang diawal dapat tercapai. Untuk melihat keefektivitasan tersebut bisa kita ukur dengan tolak ukur efektivitas sebagai berikut:

1) Produktivitas

Produktivitas merupakan Perbandingan antara output yang diperoleh dengan seluruh sumber daya yang dipergunakan, atau bisa disebut juga sebagai proses mengukur output yang dimana asalnya dari usaha yang sudah dilaksanakan. Dalam produktivitas ini bisa kita lihat dengan menggunakan skill dan sikapnya. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Purwanto selaku pengusaha penjual Es Krim menyatakan bahwasannya pak Purwanto mengalami perubahan pekerjaan yang sebelumnya jualan pakaian keliling sekarang sudah bisa membuka usaha sendiri dan bantuan modal usaha dari BAZNAS Kudus tersebut dibelikan box es krim. Untuk sekarang sudah bisa menaruh freezer di 6 toko dan waktu penyeterannya mulai pagi setelah mengantarkan anaknya sekolah.¹¹

Pernyataan dari bapak Purwanto sesuai dengan wawancara dengan Bapak Sigit Wahyudi selaku penjual

¹¹ Purwanto, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 11 Januari 2024

biji-bijian menyatakan bahwa pekerjaan sebelum menjalani usaha tersebut yaitu jualan online, karena kurang menguasainya maka pak Sigit membuka usaha biji-bijian ini. Dari bantuan modal usahanya BAZNAS Kudus dibelikan timbangan dan rak, dan untuk sekarang sendiri sudah bisa membuka cabang toko yang dimana toko di buka mulai jam 9 pagi sampai dengan jam 9 malam.¹²

Selanjutnya wawancara dengan ibu Sutinah selaku jualan di warung klontong menyatakan bahwa pekerjaan sebelumnya di rumah makan Jakarta dari situ ibu Sutinah dapat membuka usaha jualan di rumahnya sendiri. Untuk modal usaha dari BAZNAS Kudus tersebut dibelikan untuk kebutuhan tokonya seperti gula, minyak, jajan, dan lainnya dan untuk buka tokonya mulai pagi sampai malam.¹³

Pernyataan narasumber selanjutnya yaitu dari bapak Ahmad Saa'd selaku penjual minuman & bakaran menyatakan bahwasannya mengalami perubahan kerja yang awalnya jadi *cleaning service* sekarang bisa buka usaha sendiri yaitu jualan minuman dan bakaran. Untuk modal usaha dari BAZNAS tersebut dibelikan dispenser plastik, teko, box es batu, cup sealer dan alat bakaran, jam buka tokonya mulai dari jam 9 pagi sampai dengan 9 malam. Adanya bantuan tersebut juga dapat menambah pendapatan dan dapat mengganti barang yang sudah rusak.¹⁴

Wawancara selanjutnya dengan dengan bapak Moh Khusaini selaku penjual pentol menyatakan bahwa pekerjaan sebelumnya yaitu jahit dan sekarang sudah bisa menambah pekerjaannya yaitu membuka usaha pentol, bantuan modal usaha dari BAZNAS Kudus sendiri digunakan untuk pembelian botol-botol kecap, dandang dan kompor. Dari bantuan tersebut dapat menambah pendapatannya sehingga bisa mensekolahkan anaknya, mencukupi kebutuhan sehari-hari dan untuk

¹² Sigit Wahyudi, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 17 Januari 2024

¹³ Sutinah, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 12 Januari 2024

¹⁴ Ahmad Sa'ad, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 07 Maret 2024

jam berangkatnya mulai jam setengah 9 pagi sampai jam setengah 5 sore.¹⁵

Wawancara selanjutnya dengan Ibu Siti Yuliana selaku penjual Bikang yang dimana menyatakan bahwasannya yang dimana awal mula sekedar jualan di pinggir jalan sekarang sudah bisa menerima pesanan jajanan basah dan bantuan modal usaha dari BAZNAS Kudus tersebut digunakan untuk beli kompor, meja, dan gas tabung. Dari bantuan tersebut merasa terbantu banget karena dapat membantu perekonomiannya dan bisa membeli kebutuhan usahanya tanpa mengeluarkan uang pribadi, untuk jam berangkat jualan sendiri mulai dari jam 5 pagi sampai dengan 9 pagi dan setelah itu buat pesanan yang masuk.¹⁶

Wawancara selanjutnya dengan Ibu Suwarti selaku penjual gorengan menyatakan bahwa pekerjaan dari awal memang jualan dan sekarang jualan semakin berkembang dan banyak para pembeli. Bantuan modal usaha dari BAZNAS Kudus sendiri digunakan untuk membeli payung, kompor dan wajan, untuk jam berangkat jualan sendiri dimulai dari jam 4 sore sampai jam 8 malam dan dari bantuan tersebut juga sangat membantu untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.¹⁷

Wawancara selanjutnya dengan ibu Darwati selaku produksi jajan buatan rumahan yang menyatakan bahwa pekerjaan dari awal memang produksi yang dimana dulu hanya menyetorkan ke toko-toko kecil dan sekarang sudah bisa menyetorkan hasil produksi jajannya disetorkan ke toko-toko besar seperti di toko Santoso Seneng dan Koperasi Mardirahayu, dari bantuan modalnya BAZNAS Kudus tersebut digunakan untuk membeli bahan baku produksinya seperti gandum, bawang putih, ketan dan kacang, serta bantuan tersebut sangat membantu karena dapat memenuhi kebutuhan produksinya tanpa mengeluarkan uang pribadinya. Untuk

¹⁵ Moh Khusaini, Wawancara oleh Laily N'mah, 07 Maret 2024

¹⁶ Siti Yuliana, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

¹⁷ Suwarti, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

sekarang produksinya yang dicari oleh beberapa bakul dan toko untuk menyeterinya.¹⁸

Wawancara selanjutnya dengan ibu Sholikhah penjual jajanan menyatakan bahwasannya jualan yang sekarang semakin berkembang. Yang mana barang dagangannya semakin menambah dan pembelinya juga banyak, bantuan modal usaha dari BAZNAS Kudus digunakan untuk membeli bahan dagangan, trimus untuk es batu, blender dan meja. Dari bantuan tersebut sangat membantu untuk perekonomiannya dan untuk jam berangkat jaluannya dimulai dari jam 3 sore sampai dengan maghrib.¹⁹

Wawancara selanjutnya dengan ibu Eka Rusmiyati yang jualan di warung klontong menyatakan bahwasanya mengalami perubahan dalam berkerja. Awalnya bekerja di pabrik arang briket sukun dan sekarang bisa membuka usaha klontong sendiri, untuk usahanya sekarang ini juga semakin berkembang. Barang jaluannya yang di awalnya hanya sekedar jualan jajanan sekarang ditambah bisa jualan gula, gas tabung dan bahan pokok lainnya. Untuk bantuan modalnya dibelikan untuk timbangan dan gas tabung jam bukanya sendiri dari jam 7 pagi sampai jam 9 malam.²⁰

Bedasarkan dengan hasil wawancara di atas, bahwasannya para mustahik sudah mulai produktif di buktikan dengan membuka cabang usaha, pembelian freezer yang bisa dititipkan di 6 toko, dapat menambah isian warung klontong, mendistribusikan barang produksinya ke toko-toko besar dan dapat mengganti barang-barang yang kurang layak pakai lagi.

2) Kemampuan adaptasi

Kemampuan adaptasi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menyamakan atau merubah suatu perubahan di lingkungan sekitarnya. Adaptasi adalah salah satu proses orang dalam menghadapi perubahan pada situasi lingkungan yang dapat membawakan perubahan bagi orang supaya bisa terus bertahan atau tidak bertahan. Hal tersebut disampaikan

¹⁸ Darwati, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

¹⁹ Sholikhah, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

²⁰ Eka Rusmiyati, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 07 Maret 2024

oleh bapak Purwanto selaku pengusaha penjual Es Krim menyatakan mampu dalam menghadapi perubahan lingkungan yang dimana seperti dengan orang lain dapat menandatangani anaknya, membayar hutang, mengikuti permintaan konsumen yaitu dengan menambah jualan es tungs, memenuhi pesanan orang.²¹

Pernyataan dari bapak Purwanto sesuai dengan wawancara dari bapak Sigit Wahyudi selaku penjual biji-bijian menyatakan bahwasannya untuk jualan tidak berubah-ubah masih tetap jualan biji-bijian namun dengan mencari supplier yang mempunyai harga lebih rendah dengan kualitas yang baik, supaya dapat bersaing harga.²²

Selanjutnya wawancara dengan ibu Sutinah penjual di warung klontong menyatakan bahwasannya mengikuti apa yang sedang ramai diminati oleh konsumen, seperti halnya kemarin dengan jualan kentang krispi dan tahu krispi, hal tersebut dilakukan untuk menambah pendapatan untuk makan sehari-harinya.²³

Pernyataan narasumber selanjutnya yaitu dari bapak Ahmad Sa'ad selaku penjual minuman & bakaran menyatakan bahwasannya mengikuti permintaan konsumen yang sekarang diikuti dengan jualan minuman Rp 3.000 an dan bakaran, dengan mengikuti permintaan konsumen tersebut hasil jualan dapat membantu perekonomiannya sehingga bisa menambah kebutuhan hidupnya.²⁴

Selain dari ke empat narasumber di atas terdapat wawancara dengan bapak Moh Khusaini selaku penjual pentol menyatakan bahwasannya jualan yang dilakukan berganti-ganti dengan mengikuti apa yang sedang ramai sekarang. Awalnya pernah jualan jasuke dan sekarang berjualan pentol. Hasil dari jualan dapat menambah pendapatannya seperti dapat membeli kebutuhan susu anak dan menyisihkan pendapatannya untuk sekolah anak kedepannya.²⁵

²¹ Purwanto, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 11 Januari 2024

²² Sigit Wahyudi, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 17 Januari 2024

²³ Sutinah, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 12 Januari 2024

²⁴ Ahmad Sa'ad, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 07 Maret 2024

²⁵ Moh. Khusaini, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 07 Maret 2024

Wawancara selanjutnya dengan ibu Siti Yuliana selaku penjual bikang menyatakan bahwa jualanannya tetap namun sekarang dapat memenuhi permintaan konsumen yaitu menerima pesanan jajanan basah, dengan hasil jualanannya tersebut dapat membantu perekonomiannya dan dapat menambah alat-alat untuk membuat jajanan basahnya.²⁶

Wawancara selanjutnya dengan ibu Suwarti selaku penjual gorengan menyatakan bahwa jualanannya mengikuti permintaan konsumen yang dimana awalnya sekedar jualan gorengan sosis sekarang ditambah dengan jualan gorengan rolade daun singkong, bakwan, dan tahu mercon. Dengan melakukan hal tersebut penghasilannya dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan 4 anaknya dan dapat disisihkan untuk sekolah anak-anaknya.²⁷

Wawancara selanjutnya dengan ibu Darwati selaku produksi jajanan rumahan menyatakan bahwa produksi jajan yang dilakukan tetap mengikuti permintaan konsumen yang awal mula produksi kripik ketela dan sekarang berganti dengan produksi krupuk krecek dan kacang asin dan dari hasil jualan tersebut juga dapat menambah pemasukan keuangannya dan dapat menambah beli bahan pokok kesehariannya.²⁸

Wawancara selanjutnya dengan ibu Sholikhah selaku penjual jajanan menyatakan bahwa dalam jualanannya tetap dari awal, namun dari jualanannya dapat mengalami perkembangan sehingga dari perkembangan tersebut hasil jualanannya dapat membantu memenuhi kebutuhan hidupnya dan dapat disisihkan untuk memeriksakan kakinya yang pernah jatuh.²⁹

Wawancara selanjutnya dengan ibu Eka Rusmiyati selaku jualan di warung klontong menyatakan bahwasannya jualanannya selama ini mengikuti permintaan para konsumen yang dimana awalnya sekedar jualan jajan sekarang jualanannya menambah ada

²⁶ Siti Yuliana, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

²⁷ Suwarti, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

²⁸ Darwati, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

²⁹ Sholikhah, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

bahan pokok dan gas tabung. Dari hasil jualan tersebut juga dapat menambah pemasukan pendapatannya.³⁰

Bedasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, bahwasannya para pengusaha sudah melakukan adaptasi. Dimana bisa dilihat dari kemampuan para penjual memperbaiki kualitas hidupnya yang mana para pengusaha dapat mensekolahkan anaknya, membayar hutang serta mencukupi kebutuhan hidupnya. Selain itu mereka juga dapat beradaptasi dengan produk yang dijual dengan memenuhi permintaan konsumen dan pencarian suplier yang memiliki harga yang lebih rendah dengan kualitas yang baik.

3) Kepuasan kerja

Kepuasan kerja merupakan taraf kesenangan yang dapat dirasa oleh individu atas pekerjaannya dalam suatu usaha. Kepuasan kerja ini merupakan rasa kepuasan para pengusaha dalam melakukan kegiatan pekerjaannya, dengan adanya kesenangan disaat melakukan pekerjaannya, maka pekerjaan tersebut akan terasa mudah dan tepat pada tarjet. Dalam bekerja sangat dibutuhkan semangat, sebab dengan adanya semangat dapat menghasilkan hasil yang sangat memuaskan dan akan sesuai dengan tujuan yang dinginkan dari awal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari bapak Purwanto selaku penjual es krim menyatakan bahwa merasakan akan kepuasan dalam bekerja karena dari bantuan modal usaha dari BAZNAS Kudus sangat membantu untuk membeli box es krim tanpa mengeluarkan uang pribadinya dan dari batuan tersebut merasakan dalam bekerja sehingga dapat menambah pendapatannya.³¹

Pernyataan dari bapak Purwanto sesuai wawancara dengan bapak Sigit selaku penjual biji-bijian menyatakan bahwa dari bantuan modal usaha dari BAZNAS Kudus dapat terbelikan timbangan dan rak tanpa mengeluarkan uang pribadinya dan dari situlah pak Sigit tidak meminjam timbangan lagi. Dari bantuan tersebut juga merasa puas dalam bekerja dan sekarang juga sudah bisa

³⁰ Eka Rusmiyati, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

³¹ Purwanto, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 11 Januari 2024

membuka cabang usahanya dengan hal tersebut juga dapat menambah pemasukan lagi.³²

Selanjutnya wawancara dengan ibu Sutinah selaku penjual di warung klontong menyatakan bahwa dari modal usaha tersebut bisa membantunya untuk menambah isian warungnya dan dari bantuan tersebut juga ibu Sutinah merasakan puas sehingga dari hasil jualannya dapat membantu kebutuhannya, dan dapat membantu membayar hutangnya.³³

Pernyataan dari narasumber selanjutnya yaitu wawancara dengan bapak Ahmad Sa'ad selaku penjual minuman dan bakaran menyatakan bahwasannya dengan bantuan modal usaha dari BAZNAS Kudus dapat merasakan kepuasan dalam bekerja dan hasil dalam bekerjanya dapat menambah pendapatannya, dapat mengganti barang yang sudah rusak tanpa mengeluarkan uang pribadinya.³⁴

Selain dari ke empat narasumber di atas terdapat wawancara dengan bapak Moh Khusaini selaku penjual pentol menyatakan bahwa merasakan puas dalam bekerjanya, atas bantuan modal usaha dari BAZNAS Kudus tersebut dapat mengganti barang-barang yang sudah kurang layak pakai dan hasil kepuasan bekerjanya juga dapat menambah pendapatannya sehingga kebutuhan keluaragnya tercukupi.³⁵

Wawancara selanjutnya dengan ibu Siti Yuliana selaku penjual bikang menyatakan bahwa dengan bantuan modal usaha dari BAZNAS tersebut dapat membantu untuk membeli kebutuhan usahanya dengan tanpa adanya pengeluaran uang pribadinya dan dengan tersebut dapat membantu menambah penghasilannya dan mencukupi kebutuhan hidupnya sehingga ibu Yuliana merasakan puas dalam bekerja.³⁶

Wawancara selanjutnya dengan ibu Suwarti selaku penjual gorengan menyatakan bahwa merasakan puas dalam bekerjanya sebab dengan adanya bantuan modal usaha dari BAZNAS Kudus dapat membantu membeli

³² Sigit Wahyudi, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 17 Januari 2024

³³ Sutinah, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 12 Januari 2024

³⁴ Ahmad Sa'ad, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 07 Maret 2024

³⁵ Moh Khusaini, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 07 Maret 2024

³⁶ Siti Yuliana, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

payung, kompor dan wajan tersebut tanpa mengeluarkan uang sepeserpun darinya sehingga dengan hal tersebut dapat menunjang pendapatan usahanya meningkat.³⁷

Wawancara selanjutnya dengan ibu Darwati selaku produksi jajan rumahan menyatakan bahwa dengan modal usaha dari BAZNAS Kudus dapat membantunya dalam membeli bahan baku usaha tanpa mengeluarkan uang sepeserpun dari dirinya dan dengan hasil tersebut dapat menambah pendapatan usahanya dan dapat menambah pembelian kebutuhan seharinya, dari situ ibu Darwati merasakan puas dalam bekerjanya.³⁸

Wawancara selanjutnya dengan ibu Sholikhah selaku penjual jajanan menyatakan bahwa merasakan kepuasan dalam bekerja, dengan bantuan modal usaha dari BAZNAS Kudus sendiri dapat membantu membeli trimus es batu yang besar dan membeli blender baru sehingga dengan adanya barang tersebut ibu Sholikhah dapat berjualan lebih banyak dan sehingga dapat membantu perekonomiannya.³⁹

Wawancara dengan ibu Eka Rusmiyati selaku jualan di warung klontong menyatakan bahwa dari bantuan modal usaha dari BAZNAS Kudus sendiri dapat membantunya dalam membeli timbangan dan gas tabung, maka dari situ ibu Eka dapat memenuhi keinginan konsumen sehingga dapat menambah pemasukan keuangannya, dari situ ibu Eka merasakan akan kepuasan dalam bekerja.⁴⁰

Bedasarkan hasil wawancara dengan informan diatas, bahwasannya para pengusaha dengan adanya bantuan modal usaha dari BAZNAS Kabupaten Kudus mereka mengalami kepuasan dalam bekerja. Sebab dengan adanya bantuan modal usaha tersebut mereka tidak perlu mengeluarkan modal pribadinya untuk membeli barang dan bahan yang dibutuhkan diusaha mereka. Dan dengan bantuan modal usaha tersebut juga para pengusaha merasa semangat dalam bekerja sehingga

³⁷ Suwarti, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

³⁸ Darwati, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

³⁹ Sholikhah, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

⁴⁰ Eka Rusmiyati, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

dapat meningkatkan penghasilannya bahkan bisa membantu mencukupi kebutuhan hidupnya.

4) Kemampuan berlabar

Kemampuan berlabar ini bisa dilihat dengan perolehan suatu keuntungan. Dengan memperoleh laba yang banyak, maka usaha tersebut mampu memenuhi minat dari konsumen. Seperti yang disampaikan oleh bapak Purwanto selaku pengusaha Es Krim menyatakan bahwasannya keuntungan per harinya sebelum mendapat bantuan mencapai Rp 200.000 dan setelah mendapat bantuan keuntungan menjadi sebesar Rp 250.000 per harinya.⁴¹

Pernyataan dari informan yang lain yaitu wawancara dengan bapak Sigit Wahyudi selaku penjual biji-bijian menyatakan bahwa keuntungan per hari yang di dapat sebelum mendapatkan usaha sebesar Rp 200.000 dan setelah mendapat bantuan mencapai Rp 250.000 per harinya.⁴²

Selanjutnya wawancara sama ibu Sutinah selaku jualan di warung klontong menyatakan bahwasannya keuntungan seharinnya sebelum mendapatkan bantuan sebesar Rp 100.000 dan setelah mendapatkan bantuan mencapai Rp 150.000.⁴³

Pernyataan dari narasumber selanjutnya yaitu wawancara dengan bapak Ahmad Sa'ad selaku penjual minuman dan bakaran menyatakan bahwasannya keuntungan seharinya yang diperoleh sebelum mendapat bantuan sebesar Rp 150.000 dan setelah mendapatkan bantuan mencapai Rp 200.000 per harinya.⁴⁴

Selain dari ke empat narasumber di atas terdapat wawancara dengan bapak Moh Khusaini selaku penjual pentol menyatakan bahwasannya keuntungan seharinya yang diperoleh sebelum mendapat bantuan sebesar Rp 75.000 dan setelah mendapatkan bantuan mencapai Rp 100.000 per harinya.⁴⁵

Wawancara selanjutnya dengan ibu Siti Yuliana selaku penjual bikang menyatakan bahwasannya

⁴¹ Purwanto, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 11 Januari 2024

⁴² Sigit Wahyudi, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 17 Januari 2024

⁴³ Sutinah, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 12 Januari 2024

⁴⁴ Ahmad Sa'ad, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 07 Maret 2024

⁴⁵ Moh Khusaini, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 07 Maret 2024

keuntungan seharusnya yang diperoleh sebelum mendapat bantuan sebesar Rp 150.000 dan setelah mendapatkan bantuan mencapai Rp 240.000 per harinya.⁴⁶

Wawancara selanjutnya dengan ibu Suwarti selaku penjual gorengan menyatakan bahwasannya keuntungan seharusnya yang diperoleh sebelum mendapat bantuan sebesar Rp 150.000 dan setelah mendapatkan bantuan mencapai Rp 300.000 per harinya⁴⁷

Wawancara selanjutnya dengan ibu Darwati selaku produksi jajan rumahan menyatakan bahwasannya keuntungan seharusnya yang diperoleh sebelum mendapat bantuan sebesar Rp 200.000 dan setelah mendapatkan bantuan mencapai Rp 400.000 per harinya.⁴⁸

Wawancara selanjutnya dengan ibu Sholikah selaku penjual jajan menyatakan bahwasannya keuntungan seharusnya yang diperoleh sebelum mendapat bantuan sebesar Rp 75.000 dan setelah mendapatkan bantuan mencapai Rp 150.000 per harinya.⁴⁹

Wawancara selanjutnya dengan ibu Eka Rusmiyati selaku jualan di warung klontong menyatakan bahwasannya keuntungan seharusnya yang diperoleh sebelum mendapat bantuan sebesar Rp 100.000 dan setelah mendapatkan bantuan mencapai Rp 150.000 per harinya.⁵⁰

Bedasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, bahwasannya para pengusaha dapat mengoptimalkan perolehan laba dari usaha yang mereka jalani. Dengan keberhasilan pengoptimalan laba tersebut berarti para pengusaha dapat memenuhi apa yang diminati oleh para konsumennya.

5) Pencarian sumber daya

Pengusaha perlu pintar dalam mencari suatu sumber daya yang dimana sumber daya tersebut harus memiliki kualitas yang baik, yang dimaksud sumberdaya

⁴⁶ Siti Yuliana, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

⁴⁷ Suwarti, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

⁴⁸ Darwati, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

⁴⁹ Sholikah, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 maret 2024

⁵⁰ Eka Rusmiyati, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 maret 2024

yang memiliki kualitas tinggi yaitu sumber daya manusia (tenaga kerja) yang digunakan guna melaksanakan suatu proses produksi serta pendistribusian dan sumber daya lainnya berupa peralatan serta bahan baku yang digunakan untuk produksi. Pernyataan tersebut disampaikan oleh bapak Purwanto selaku penjual es krim menyatakan bahwa memiliki karyawan sebanyak 2 karyawan dan untuk sumber daya modalnya dari BAZNAS Kudus dibelikan untuk box untuk jualan keliling dan untuk es krimnya dari pabriknya langsung.⁵¹

Pernyataan dari bapak Purwato sesuai wawancara dengan bapak Sigit Wahyudi selaku penjual biji-bijian menyatakan mempunyai karyawan sebanyak 2 karyawan dan sumber daya modalnya dari bantuan modal usahanya Baznas Kudus untuk membeli timbangan dan rak dan untuk pembelian barang dagangan dari suplier dengan harga mudah namun kualitas bagus.⁵²

Namun pernyataan dari bapak Purwanto dan bapak Sigit berbeda dengan ibu Sutinah selaku jualan di warung klontong menyatakan bahwa menjalankan usahanya sendiri tanpa bantuan karyawan dan sumber daya modalnya dari bantuan modal usahanya BAZNAS Kudus untuk mengisi warung klontongnya dan bahan bakunya dibeli di langganannya.⁵³

Pernyataan dari narasumber selanjutnya yaitu wawancara dengan bapak Ahmad Sa'ad selaku penjual minuman dan bakaran menyatakan bahwa menjalankan usahanya masih dilakukan dengan sendiri belum mengambil karyawan dan sumber daya modal sendiri dari bantuan modal usahanya BAZNAS Kudus untuk dibelikan peralatan jangka panjang. Untuk bahan bakunya dibeli di toko biasa.⁵⁴

Selain dari ke empat narasumber diatas terdapat wawancara dengan bapak Moh Khusaini selaku penjual pentol menyatakan bahwa belum bisa mengambil karyawan dan masih dijalankan sendiri, untuk sumber daya modalnya dari bantuan modal usahanya BAZNAS

⁵¹ Purwanto, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 11 Januari 2024

⁵² Sigit Wahyudi, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 17 Januari 2024

⁵³ Sutinah, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 12 Januari 2024

⁵⁴ Ahmad Sa'ad, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 07 Maret 2024

Kudus dibelikan untuk barang yang sudah kurang layak pakai dan barang dibelikan untuk jangka panjang.⁵⁵

Wawancara selanjutnya dengan ibu Siti Yuliana selaku penjual bikang menyatakan bahwasannya untuk usaha sekarang ini masih dijalankan sendiri tanpa adanya karyawan dan untuk modal usahanya dari bantuan modal usahanya BAZNAS Kudus dibelikan kompor, gas tabung, meja dan bahan baku untuk usahanya.⁵⁶

Wawancara selanjutnya dengan ibu Suwarti selaku jualan gorengan menyatakan bahwa belum bisa mengambil karyawan jadi sampai sekarang juga masih berjalan sendiri, untuk modal usahanya dari bantuan modal usahanya BAZNAS Kudus dibelikan payung, kompor, dan wajan, dan untuk bahan bakunya dibelikan ke toko biasa.⁵⁷

Wawancara selanjutnya dengan ibu Darwati selaku peroduksi jajan rumahan menyatakan bahwasannya usaha yang ditekuni masih berjalan sediri tanpa bantuan karyawan dan untuk modal usaha dari bantuan modal usahanya BAZNAS Kudus dibelikan untuk bahan baku untuk kebutuhan usahanya.⁵⁸

Waawancara selanjutnya dengan ibu Sholikah selaku penjual jajan menyatakan bahwa usahanya masih dijalankan sendiri belum adanya karyawan dan modal usaha dari bantuan modal usahanya BAZNAS Kudus dibelikan untuk barang dagangan dan bahan usaha jangka panjang.⁵⁹

Wawancara selanjutnya dengan ibu Eka Rusmiyati selaku jualan di warung klontong menyatakan bahwasanya usaha yang dijalani sekarang masih dijalankan sendiri belum adanya karyawan dan untuk modal usaha dari bantuan modal usahanya BAZNAS Kudus dibuat beli bahan baku toko seperti timbangan dan gas tabung.⁶⁰

Bedasarkan hasil wawancara dengan informan diatas bahwasannya sebagian dari pengusaha sudah mampu

⁵⁵ Moh Khusaini, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 07 Maret 2024

⁵⁶ Siti Yuliana, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

⁵⁷ Suwarti, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

⁵⁸ Darwati, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

⁵⁹ Sholikah, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

⁶⁰ Eka Rusmiyati, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

menambah tenaga kerja untuk meningkatkan penghasilan ekonominya dan dapat mengolah modal usahanya untuk dibelikan barang yang memiliki jangka panjang.

b. Alat usaha

Alat usaha merupakan peralatan yang dipakai guna menyiapkan kebutuhan yang akan digunakan dalam berusaha. Keinginan membangun suatu usaha harus sudah mengetahui secara jelas sketsa usaha yang akan dibangun. Dengan kejelasan tersebut, maka akan memudahkan pengusaha untuk mempersiapkan beberapa peralatan usaha yang akan dibutuhkan.

Peralatan usaha perlu dipikirkan sejak awal sebab pengusaha bisa memastikan peralatan yang tepat untuk digunakan dalam usahanya. Dengan adanya program bantuan Peralatan dari BAZNAS Kabupaten Kudus kali ini sangatlah membantu para mustahik yang kurang mampu dalam memenuhi peralatan yang akan digunakan untuk usahanya. Namun dengan pendistribusian dalam bentuk bantuan peralatan usaha harus dipastikan efektif supaya keinginan yang dari awal diinginkan oleh lembaga bisa dicapai. Untuk melihat keefektivitasan tersebut penulis mengukurnya dengan melihat tolak ukur efektivitas sebagai berikut:

a) Produktivitas

Produktivitas ini bisa di lihat dengan menggunakan skill dan sikapnya. Adapun hasil wawancara dengan bapak Miftahur Rohman selaku penjual es wawan menyatakan bahwa mengalami perubahan dalam bekerja yang diaman awalnya bekerja menjadi seorang penjahit dan sekarang bekerja jualan es wawan dan mendapat bantuan alat usaha dari BAZNAS Kudus berupa box es krim yang lebih besar dari sebelumnya dan mendapatkan payung. Untuk jam jualannya mulai jam setengah 9 pagi sampai dengan jam 12 siang dan dilanjut lagi dari jam 3 sampai jam setenagn 5 sore, dan dari bantuan alat usaha tersebut sangat membantu penmabhaan pemasukannya.⁶¹

Pernyataan dari bapak Miftahur Rohman tersebut sesuai wawancara dengan bapak Nur Wachid selaku penjual Pentol menyatakan bahwa pekerjaan sebelumnya yaitu proyek dan sekarang jualan pentol, dari batuan laot usaha tersebut dapat membantu untuk mengganti

⁶¹ Miftahur Rohman, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 12 Januari 2024

gerobaknya yang sudah rusak dan pastinya dengan bantuan tersebut juga dapat membantu peningkatan pendapatannya, dalam melakukan jualan merasakan enak. Untuk mulai jualan mulai jam setengah 9 sampai dengan jam 1 dan kalau ada keinginan lanjut akan dilanjutkan di jam 3 sore.⁶²

Selanjutnya wawancara dengan bapak Ridwan selaku penjual Sempolan menyatakan bahwa pekerjaan dari dulunya memang jualan dan adanya bantuan tersebut dipergunakan untuk mengganti gerobaknya yang rusak, dengan hal tersebut dalam berjualannya dapat membawa bahan-bahan yang lebih banyak lagi, maka dari bawaan yang banyak tersebut dapat menjadikan pendapatannya menambah. Untuk jam jualannya mulai jam 8 pagi sampai jam 1 siang dan kalau ingin lanjut lagi akan dilanjutkan jam setengah 2.⁶³

Pernyataan dari narasumber selanjutnya yaitu wawancara dengan ibu Rumini, istri dari bapak Sujono selaku penjual martabak menyatakan bahwa pekerjaan sebelumnya di pabrik gula dan setelah pensiun memutuskan untuk membuka usaha jualan martabak, dengan adanya bantuan alat usaha dari BAZNAS Kudus dapat membantu mengganti gerobaknya yang sudah tidak layak pakai. Bantuan tersebut membuat pak Sujono merasakan lebih semangat lagi dalam bekerja dan dapat membawa barang dagangannya lebih banyak, untuk jam jualannya mulai jam 9 pagi sampai dengan jam 12 siang dan akan dilanjutkan lagi jam setengah 3 sampai jam 5.⁶⁴

Selain dari ke empat narasumber diatas terdapat wawancara dengan ibu Pipit, istri dari bapak Buhanuddin Amali selaku penjual Sosis bakar menyatakan bahwa dapat menambah pekerjaan yang awalnya sekedar mempunyai gerobak satu saja dan dari bantuan alat usaha tersebut sekarang mempunyai 2 gerobak sehingga sekarang memiliki karyawan untuk menjalankan gerobak yang satunya, dengan hal tersebut dapat memperkembangkan usahanya dan dapat menambah penghasilan sehingga dapat mencukupi

⁶² Nur Wachid, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 9 Februari 2024

⁶³ Ridwan, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 11 Januari 2024

⁶⁴ Rumini, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 07 Maret 2024

kebutuhannya. Untuk jam jualannya mulai jam 8 sampai jam 1 kemudian dilanjutkan jam 3 sampai jam setengah 5.⁶⁵

Wawancara selanjutnya dengan Supardi selaku penjual martabak menyatakan bahwasannya pekerjaan dari awal yang ditekuni adalah jualan dan untuk saat ini berjualan martabak. Dengan adanya bantuan alat usaha gerobak tersebut dapat membantu menggantikan gerobaknya yang sudah rusak dan berkat bantuan tersebut juga dapat menghasilkan pendapatan yang lebih dari sebelumnya sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk jam kerjanya mulai dari jam 8 sampai dengan jam 12 dan dilanjutkan lagi dari jam setengah 3 sampai jam 5 sore.⁶⁶

Wawancara selanjutnya dengan ibu Maryam selaku penjual bakso kuah menyatakan bahwasannya pekerjaannya dari dulu sudah menekuni pekerjaan jualannya dan dengan adanya bantuan gerobak juga dapat membantu ibu Maryam untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan dapat menyisihkan pendapatan untuk memeriksakan suaminya yang sakit, untuk jam berangkatnya juga mulai jam 8 sampai 10 pagi saja.⁶⁷

Wawancara selanjutnya dengan ibu Turah selaku penjual cilung dan mainan menyatakan bahwa pekerjaan sebelumnya di pabrik rokok dan sekarang sudah bisa membuka usaha jualan ini, dengan adanya bantuan alat usaha menambah penghasilannya sehingga bisa membantu perekonomiannya dan untuk jam jualannya mulai dari jam 6 sampai 12 siang dilanjutkan lagi mulai jam 1 sampai jam 5 sore.⁶⁸

Wawancara selanjutnya dengan bapak Yasmani selaku penjual pentol muria menyatakan bahwasannya pekerjaan sebelumnya yaitu di koperasi dan sekarang sudah bisa membuka usaha jualan sendiri. Dengan adanya bantuan alat usaha gerobak tersebut sangatlah membantunya yang dimana bisa mengganti gerobaknya yang sudah rusak dan berat menjadi gerobak yang bagus dan ringan serta dengan bergantinya gerobak tersebut

⁶⁵ Pipit, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 07 Maret 2024

⁶⁶ Supardi, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

⁶⁷ Maryami, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

⁶⁸ Turah, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024.

dapat membawa barang banyak tidak merasakan keberatan dan dapat membawa pentol lebih banyak juga. Dengan hal tersebut dapat memberikan pendapatan yang lebih banyak. Untuk jam berangkat jualannya mulai jam 4 sore sampai jam 12 malam.⁶⁹

Wawancara selanjutnya dengan ibu Dewi, istri dari bapak Sudiyono selaku penjual sempolan menyatakan bahwasannya dapat menambah pekerjaan yang awalnya sekedar proyek saja dan dari bantuan alat usaha tersebut sekarang dapat menambah pekerjaan jualan sempolan yang dimana untuk jam paginya di buat kerja proyek dan sorenya mulai jam setengah 4 sampai 9 malam di buat jualan sempolan. dengan adanya bantuan gerobak tersebut dapat mendapatkan gerobak baru yang lebih bagus dan dengan gerobak barunya dapat berjualan dengan enak dan hingga hasil jualannya dapat membantu perekonomiannya dan mencukupi kebutuhan hidupnya.⁷⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, bahwasannya bantuan alat usaha yang diberikan oleh BAZNAS sangat membantu dalam hal produktivitas pengusaha, dimana bisa dilihat dengan adanya bantuan tersebut mereka dapat mengembangkan usahanya, bisa lebih nyaman dalam jualan, yang awal mulanya gerobak mereka rusak tidak layak pakai berkat dari bantuan BAZNAS bisa mengganti gerobak mereka dan mereka bisa produktif kembali untuk berjualan dan sehingga dengan gerobak barunya dan rasa nyaman saat jualan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih dari sebelumnya dan dapat mencukupi kebutuhan seharinya dan dapat.

b) Kemampuan adaptasi

Kemampuan adaptasi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menyamakan atau merubah suatu perubahan di lingkungan sekitarnya. Adaptasi adalah salah satu proses orang dalam menghadapi perubahan pada situasi lingkungan yang dapat membawakan perubahan bagi orang supaya bisa terus bertahan atau tidak bertahan. Adapun hasil wawancara dari bapak Miftahur Rohman selaku penjual es wawan

⁶⁹ Yasmani, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

⁷⁰ Dewi, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

menyatakan bahwa jualan yang dijual dari dulu sampai sekarang masih tetap sama karena menurutnya dengan jualan yang tetap akan menjadi suatu ingatan pelanggan penjual es wawan namun dengan bantuan dari BAZNAS tersebut dapat membantu meningkatkan perekonomiannya.⁷¹

Pernyataan dari bapak Miftahur Rohman sesuai dengan wawancara bapak Nur Wahid selaku penjual pentol menyatakan bahwa jualan yang dijual tetap sama seperti yang dulu, namun tanpa mengubah jualannya bantuan dari BAZNAS tersebut dapat menambah pemasukan sehingga dapat menyisihkan uang untuk menambah jualannya.⁷²

Selanjutnya wawancara dengan bapak Ridwan selaku penjual sempolan menyatakan bahwa mengikuti perubahan apa yang sedang ramai diminati oleh konsumen dan dari tersebut dapat penghasilan yang lebih dari sebelumnya. Dari hasil jualan tersebut dapat mensekolahkan anaknya, mencukupi kebutuhan seharinya.⁷³

Pernyataan dari narasumber selanjutnya yaitu wawancara dengan ibu Rumini, istri dari bapak Sujono selaku penjual martabak menyatakana bahwa jualannya ganti-ganti tergantung permintaan konsumen, dari bantuan alat usaha tersebut sangat membantu untuk mengganti gerobaknya tanpa mengeluarkan uang pribadinya jadi dari hasil tersebut dapat mencukupi keperluan hidup keluarganya.⁷⁴

Selain dari ke empat narasumber diatas terdapat wawancara dengan ibu Pipit, istri dari bapak Burhanuddin Amali selaku penjual Sosis bakar menyatakan bahwasannya jualannya mengikuti permintaan konsumen dan dari bantuan gerobak BAZNAS Kudus tersebut sangatlah membantu untuk menamabah gerobak sehingga memiliki karyawan dan dari hasil jualannya dapat meningkatkan pendapatannya

⁷¹ Miftahur Rohman, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 12 Januari 2024

⁷² Nur Wahid, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 9 Februari 2024

⁷³ Ridwan, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 11 Januari 2024

⁷⁴ Rumini, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 07 Maret 2024

sehingga dapat mencukupi kebutuhannya dan dapat menyisihkan pendapatannya untuk sekolah anaknya.⁷⁵

Wawancara selanjutnya dengan bapak Supardi selaku penjual martabak menyatakan bahwasannya pak Supardi mengikuti permintaan konsumen yang dimana sebelumnya jualan molen sekarang berganti ke jualan martabak karena banyak konsumen yang minat dengan martabak dan dengan memenuhi permintaan para konsumen dapat menghasilkan pendapatan yang lebih dari sebelumnya sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.⁷⁶

Wawancara selanjutnya dengan ibu Maryam selaku penjual bakso kuah menyatakan bahwa jualannya mengikuti permintaan konsumen yang dimana dulu jualan siomay dan sekarang jualan bakso kuah. Dengan adanya kemampuan adaptasi juga dapat membawa dampak dalam keekonomiannya yang dimana dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dan dapat menyisihkan pendapatan untuk memeriksakan suaminya.⁷⁷

Wawancara selanjutnya dengan ibu Turah selaku penjual cilung dan mainan menyatakan bahwasannya jualannya tetap tidak berganti-ganti, namun dengan ketetapan tersebut masih bisa menambah penghasilannya sehingga bisa membantu perekonomiannya.⁷⁸

Wawancara selanjutnya dengan bapak Yasmani selaku penjual bakso kuah menyatakan bahwasannya tidak mengubah jualannya dari dulu, dan dengan adanya bantuan alat usaha dari BAZNAS tersebut dapat membantu peningkatan pemasukan dan dapat membawa barang bawaan lebih banyak.⁷⁹

Wawancara selanjutnya dengan ibu Dewi, istri dari bapak Sudiyono selaku penjual sempolan menyatakan bahwasannya tidak mengganti jualannya dari dahulu dan dengan bantuan dari BAZNAS tersebut dapat membantu perekonomiannya dan mencukupi kebutuhan hidupnya.⁸⁰

⁷⁵ Pipit, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 07 Maret 2024

⁷⁶ Supardi, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

⁷⁷ Maryam, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

⁷⁸ Turah, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

⁷⁹ Yasmani, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

⁸⁰ Dewi, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

Bedasarkan hasil wawancara dengan informan diatas, bantuan alat usaha dari BAZNAS Kabupaten Kudus dapat membantu seorang mustahik beradaptasi dalam perekonomian keluarga dimana dengan alat usaha tersebut mereka bisa menambah barang dagangannya, memenuhi kebutuhan hidupnya, menyisihkan uangnya untuk sekolah anaknya dan untuk memeriksakan suaminya yang sakit.

c) Kepuasan kerja

Kepuasan kerja merupakan taraf kesenangan yang dapat dirasa oleh individu atas pekerjaannya dalam suatu organisasi. Adapun hasil wawancara dengan bapak Miftahur Rohman menyatakan bahwa merasakan puas dalam bekerja, sebab dengan adanya bantuan tersebut mendapatkan box es krim yang lebih besar sehingga dapat membawa es yang lebih banyak sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang meningkat.⁸¹

Pernyataan dari bapak Miftahur Rohman sesuai wawancara dengan bapak Nur Wahid selaku penjual pentol menyatakan bahwa merasakan puas dalam bekerja, dari bantuan alat usaha tersebut dapat memberikannya gerobak yang baru sehingga hasil jualannya dapat membantu perekonomian hidupnya dan mencukupi kebutuhan hidupnya.⁸²

Selanjutnya wawancara dari bapak Ridwan selaku penjual sempolan menyatakan bahwa merasakan puas akan pekerjaannya dan dari bantuan tersebut bisa mendapatkan gerobak yang layak pakai lagi, dari tersebutlah dapat membantu keuangan keluarganya, dapat membantu membayar sekolah anaknya.⁸³

Pernyataan dari narasumber selanjutnya yaitu wawancara dengan ibu Rumi, istri dari bapak Sujono selaku penjual martabak menyatakan bahwa dengan adanya bantuan alat usaha dari BAZNAS sangat membuat semangat dalam bekerja, sebab dari bantuan tersebut mendapatkan gerobak baru tanpa mengeluarkan uang sepeserpun dan adanya gerobak tersebut dapat berjualan lebih banyak hingga mendapatkan penghasilan

⁸¹ Miftahur Rohman, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 12 Januari 2024

⁸² Nur Wahid, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 9 Februari 2024

⁸³ Ridwan, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 11 Januari 2024

yang lebih dari sebelumnya, dari situ bapak sujono merasakan puas dalam bekerja.⁸⁴

Selain dari ke empat narasumber diatas terdapat wawancara dengan ibu Pipit, istri dari bapak Burhanuddin Amali selaku penjual Sosis bakar menyatakan bahwa dalam bekerja merasakan puas sebab bantuan alat usaha tersebut dapat mengembangkan usahanya dan dapat berjualan keliling di tempat yang ada acara dan dari situlah akan mendapatkan pegghasilan yang meningkat dan dapat menyisihka uang untuk kebutuhan sekolah anak kedepannya.⁸⁵

Wawancara selanjutnya dengan bapak Supardi selaku penjual martabak menyatakan bahwa merasa puas akan pekerjaanya karena dengan adanya bantuan alat usaha tersebut dapat memberi peningkatan dalam pendapatan dari sebelumnya sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.⁸⁶

Wawancara selanjutnya dengan ibu Maryam selaku penjual bakso kuah menyatakan bahwasannya dengan bantuan alat usaha dari BAZNAS tersebut dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dan dapat menyisihkan pendapatan untuk memeriksakan suaminya, dari hasil jualannya tersebut ibu Maryam merasakan kepuasan dalam bekerja.⁸⁷

Wawancara selanjutnya dengan ibu Turah selaku penjual cilung dan maninan menyatakan bahwa dengan bantuan alat usaha tersebut sangat membantu dalam menjalankan usahanya sehingga dari bantuan tersebut juga usahanya banyak yang beli karena dapat membawa barang dagangan yang lebih banyak. Dari situlah ibu Turah merasakan kepuasan kerja.⁸⁸

Wawancara selanjutnya dengan bapak Yasmani selaku penjual pentol muria menyatakan bahwasannya merasakan kepuasan dalam bekerja sebab dengan bantuan alat usaha tersebut dapat memeberikan gerobak baru yang lebih ringan serta lebih besar sehingga untuk membawa barang banyak tidak merasakan keberatan dan

⁸⁴ Rumini, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 07 Maret 2024

⁸⁵ Pipit, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 07 Maret 2024

⁸⁶ Supardi, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

⁸⁷ Maryam, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

⁸⁸ Turah, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

dapat membawa pentol lebih banyak juga. Dengan hal tersebut dapat memberikan pendapatan yang lebih banyak.⁸⁹

Wawancara selanjutnya dengan ibu Dewi, istri dari bapak Sudiyono selaku penjual sempolan menyatakan bahwasannya merasa puas dalam bekerja sebab dengan adanya bantuan alat usaha tersebut dapat membantu perekonomiannya dan mencukupi kebutuhan hidupnya.⁹⁰

Bedasarkan hasil wawancara dengan informan diatas, bahwasannya para pengusaha merasakan kepuasan dalam bekerja, sebab dengan adanya bantuan alat usaha dari BAZNAS Kabupaten Kudus tersebut, para pedagang merasa lebih bersemangat dalam bekerja sehingga bisa berjualan dengan membawa barang dagangannya dengan banyak. Dengan pembawaan barang dagangan yang banyak mereka bisa meningkatkan pendapatannya sehingga dengan peningkatan pendapatan tersebut, bisa mereka gunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka.

d) Kemampuan berlaba

Kemampuan berlaba adalah keahlian orang dalam mengoptimalkan perolehan keuntungan dari suatu usaha yang dijalaninya. Efektivitas bisa diukur dari kapasitas usaha guna memperoleh suatu keuntungan atau bisa disebut dengan laba. Dengan memperoleh laba yang banyak, maka usaha tersebut mampu memenuhi minat dari konsumen. Adapun wawancara dari bapak Miftahur Rohman selaku penjual es wawan menyatakan bahwa keuntungan sehari sebelum mendapatkan bantuan sebesar Rp 70.000 dan setelah mendapatkan bantuan mencapai Rp 100.000 per harinya.⁹¹

Pernyataan dari informan yang lain yaitu wawancara dengan bapak Nur Wahid selaku penjual pentol menyatakan bahwa keuntungan sehari sebelum mendapatkan bantuan sebesar Rp 50.000 dan setelah mendapatkan bantuan mencapai Rp 70.000 per harinya.⁹²

⁸⁹ Yasmani, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

⁹⁰ Dewi, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

⁹¹ Miftahur Rohman, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 12 Januari 2024

⁹² Nur Wahid, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 9 Februari 2024

Selain wawancara dari bapak Rohman dan bapak Nur Wahid, terdapat wawancara dengan bapak Ridwan selaku penjual sempolan menyatakan bahwa keuntungan sehari sebelum mendapatkan bantuan sebesar Rp 75.000 dan setelah mendapatkan bantuan mencapai Rp 100.000 per harinya.⁹³

Pernyataan dari narasumber selanjutnya yaitu wawancara dengan ibu Rumini, istri dari bapak Sujono selaku penjual martabak menyatakan bahwa keuntungan sehari sebelum mendapatkan bantuan sebesar Rp 90.000 dan setelah mendapatkan bantuan mencapai Rp 150.000 per harinya.⁹⁴

Selain dari ke empat narasumber diatas terdapat wawancara dengan ibu Pipit, istri dari bapak Burhanuddin Amali selaku penjual Sosis bakar menyatakan bahwa keuntungan sehari sebelum mendapatkan bantuan sebesar Rp 130.000 dan setelah mendapatkan bantuan mencapai Rp 200.000 per harinya.⁹⁵

Wawancara selanjutnya dengan bapak Supardi selaku penjual martabak menyatakan bahwa keuntungan sehari sebelum mendapatkan bantuan sebesar Rp 100.000 dan setelah mendapatkan bantuan mencapai Rp 250.000 per harinya.⁹⁶

Wawancara selanjutnya dengan ibu Maryam selaku penjual bakso kuah menyatakan bahwa keuntungan sehari sebelum mendapatkan bantuan sebesar Rp 50.000 dan setelah mendapatkan bantuan mencapai Rp 75.000 per harinya.⁹⁷

Wawancara selanjutnya dengan ibu Turah selaku penjual cilung dan mainan menyatakan bahwa keuntungan sehari sebelum mendapatkan bantuan sebesar Rp 100.000 dan setelah mendapatkan bantuan mencapai Rp 130.000 per harinya.⁹⁸

Wawancara selanjutnya dengan bapak Yasmani selaku penjual pentol muria menyatakan bahwa

⁹³ Ridwan, Wawancara oleh Laily Ni'mah 11 Januari 2024

⁹⁴ Rumini, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 07 Maret 2024

⁹⁵ Pipit, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 07 Maret 2024

⁹⁶ Supardi, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

⁹⁷ Maryam, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

⁹⁸ Turah, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

keuntungan sehari sebelum mendapatkan bantuan sebesar Rp 65.000 dan setelah mendapatkan bantuan mencapai Rp 100.000 per harinya.⁹⁹

Wawancara selanjutnya dengan bapak ibu Dewi, istri dari Sudiyono selaku penjual sempolan menyatakan bahwa keuntungan sehari sebelum mendapatkan bantuan sebesar Rp 100.000 dan setelah mendapatkan bantuan mencapai Rp 150.000 per harinya.¹⁰⁰

Bedasarkan hasil wawancara dengan informan diatas, bahwasannya para pengusaha dapat mengoptimalkan pendapatan labanya dari usaha yang mereka jalani sekarang ini. Dengan pengoptimalan perolehan laba tersebut berarti para pedagang berhasil memenuhi apa yang sedang diminati oleh konsumennya.

e) Pencarian sumber daya

Pengusaha perlu pintar dalam mencari suatu sumber daya yang dimana sumber daya tersebut harus memiliki kualitas yang baik. Nah yang dimaksud sumberdaya yang memiliki kualitas tinggi yaitu sumber daya manusia (tenaga kerja) yang digunakan guna melaksanakan suatu proses produksi serta pendistribusian dan sumber daya lainnya berupa peralatan serta bahan baku yang digunakan untuk produksi. Pernyataan tersebut disampaikan oleh bapak Rohman selaku penjual es wawan menyatakan bahwa tidak memiliki karyawan, usahanya masih dijalankan sendiri untuk sumber daya peralatan usaha dari BAZNAS sendiri mendapatkan box es dan payung dan untuk bahan bakunya diambil dari distributor.¹⁰¹

Pernyataan dari informan yang lain yaitu wawancara dengan bapak Nur Wahid selaku penjual pentol menyatakan bahwasannya belum bisa mengambil karyawan dan untuk sumber daya peralatan usahanya dari bantuan Baznas tersebut mendapatkan gerobak baru dan payung serta bahan bakunya pemelian ditoko biasa.¹⁰²

⁹⁹ Yasmani, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

¹⁰⁰ Dewi, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

¹⁰¹ Miftahur Rohman, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 12 Januari 2024

¹⁰² Nur Wahid, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 9 Februari 2024

Selanjutnya wawancara dengan bapak Ridwan selaku penjual sempolan menyatakan bahwa belum mempunyai karyawan dan untuk peralatannya dari bantuan BAZNAS bisa mendapatkan gerobak baru dan payung dan bahan bakunya beli ditenpat bakulnya.¹⁰³

Pernyataan dari narasumber selanjutnya yaitu wawancara dengan ibu Rumini, istri dari bapak Sujono selaku penjual martabak menyatakan bahwa menjalankan usahanya masih sendiri belum bisa mengambil karyawan dan untuk sumber daya peralatannya dari BAZNAS dapat memperoleh gerobak serta bahan bakunya beli di pasar.¹⁰⁴

Selain dari ke empat narasumber diatas terdapat wawancara dengan ibu Pipit, istri dari bapak Burhanuddin Amali selaku penjual Sosis bakar menyatakan sudah memiliki karyawan 1 dan sumber daya peralatannya dari BAZNAS mendapatkan tambahan gerobak baru serta bahan bakunya beli di distributor sosis.¹⁰⁵

Wawancara selanjutnya dengan bapak Supardi selaku penjual martabak menyatakan bahwa belum mempunyai karyawan untuk membantu menjalankan usahanya, dalam sumber daya peralatannya dari bantuan BAZNAS tersebut mendapatkan gerobak dan payung dan untuk pembelian bahan bakunya di pasar.¹⁰⁶

Wawancara selanjutnya dengan ibu Maryam selaku penjual bakso kuah menyatakan selama jualan belum bisa mengambil karyawan dan sumber daya peralatan dari bantuan tersebut mendapatkan gerobak dan payung serta untuk bahan bakunya beli di toko.¹⁰⁷

Wawancara selanjutnya dengan ibu Turah selaku penjual cilung dan mainan menyatakan bahwa untuk usaha saat ini masih dijalankan sendiri tanpa adanya bantuan karyawan untuk sumber daya peralatannya dari BAZNAS mendapatkan gerobak serta payung yang bermanfaat untuk melakukan jualan.¹⁰⁸

¹⁰³ Ridwan, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 11 Januari 2024

¹⁰⁴ Rumini, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 07 Maret 2024

¹⁰⁵ Pipit, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 07 Maret 2024

¹⁰⁶ Supardi, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

¹⁰⁷ Maryam, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

¹⁰⁸ Turah, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

Wawancara selanjutnya dengan bapak yasmani selaku penjual pentol muria menyatakan bahwa usaha yang dijalankannya masih dijalankan sendiri tanpa adanya bantuan karyawan, untuk sumber daya peralatan usaha berupa gerobak dan payung diperoleh dari bantuan BAZNAS yang dimana bantuan tersebut sangat membantunya.¹⁰⁹

Wawancara selanjutnya dengan ibu Dewi, istri dari bapak Sudiyono selaku penjual sempolan menyatakan bahwa untuk karyawan belum mempunyai dan sumber daya peralatan gerobak dan payung mendapatkan dari bantuan BAZNAS, dari bantuan tersebut sangatlah membantu dalam usahanya.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas, bantuan alat usaha dari BAZNAS Kabupaten Kudus berupa sumber daya material berupa gerobak, kaos, dana payung sangat membantu para mustahik dalam mempermudah penjualannya dan terdapat beberapa mustahik yang sudah bisa mengambil karyawan untuk memperkembangkan usahanya.

Efektivitas adalah kaitan antara hasil akhir dan tujuan awal. Jika dari hasil tujuan sesuai atau bahkan lebih dari tujuan yang sudah ditentukan, maka hasil tersebut bisa dikatakan efektif dan sebaliknya jika hasil dari tujuan yang direncanakan kurang atau tidak sama dengan tujuan yang dibuat, maka efektivitas tersebut terbilang rendah. Dari hal tersebut terdapat rumus untuk analisis efektivitas yaitu sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Outcome}}{\text{Output}} \times 100\%$$

Dari rumus tersebut dapat digunakan untuk mengukur efektivitas, dari wawancara dengan bapak Purwanto selaku penjual es menyatakan bahwa keuntungan per hari yang diperoleh mencapai Rp 250.000 per hari dan modal yang dikeluarkan sebesar Rp 300.000 per hari. Dari hasil wawancara dengan bapak Purwanto jika disesuaikan dengan rumus Efektivitas = $\frac{250.000}{300.000} \times 100\%$, maka diperoleh 83,3%

Wawancara dengan bapak Sigit Wahyudi selaku penjual biji-bijian menyatakan bahwa keuntungan per hari yang diperoleh mencapai Rp 250.000 per hari dan modal yang dikeluarkan

¹⁰⁹ Yasmani, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

¹¹⁰ Dewi, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 08 Maret 2024

sebesar Rp 1.500.000 untuk 25Kg per varian. Dari hasil wawancara dengan bapak Sigit Wahyudi jika disesuaikan dengan rumus Efektivitas = $\frac{1.750.000}{1.500.000} \times 100\%$, maka diperoleh 116,6%

Wawancara dengan ibu Sutinah selaku jualan kelontong menyatakan bahwa keuntungan per hari yang diperoleh mencapai Rp 150.000 dan modal yang dikeluarkan sebesar Rp 1.350.000 per minggu. Dari hasil wawancara dengan ibu Sutinah jika disesuaikan dengan rumus Efektivitas = $\frac{1.050.000}{1.350.000} \times 100\%$, maka diperoleh 77%

Wawancara dengan bapak Ahmad Sa'ad selaku penjual minuman dan bakaran menyatakan bahwa keuntungan per hari yang diperoleh mencapai Rp 200.000 per hari dan modal yang dikeluarkan sebesar Rp 175.000. Dari hasil wawancara dengan bapak Ahmad Sa'ad jika disesuaikan dengan rumus Efektivitas = $\frac{200.000}{175.000} \times 100\%$ maka diperoleh 114,2%

Wawancara dengan bapak Moh Khusaini selaku penjual pentol menyatakan bahwa keuntungan per hari yang diperoleh mencapai Rp 100.000 dan modal yang dikeluarkan sebesar Rp 80.000 per hari. Dari hasil wawancara tersebut jika disesuaikan dengan rumus Efektivitas = $\frac{100.000}{80.000} \times 100\%$, maka diperoleh 125%

Wawancara dengan ibu Siti Yuliana selaku penjual bikang menyatakan bahwa keuntungan per hari yang diperoleh mencapai Rp 240.000 dan modal yang dikeluarkan sebesar Rp 300.000. Dari hasil wawancara tersebut jika disesuaikan dengan rumus Efektivitas = $\frac{240.000}{300.000} \times 100\%$, maka diperoleh 80%

Wawancara dengan ibu Suwarti selaku penjual gorengan menyatakan bahwa keuntungan per hari yang diperoleh mencapai Rp 300.000 dan modal yang dikeluarkan per hari sebesar Rp 250.000. Dari hasil wawancara tersebut jika disesuaikan dengan rumus Efektivitas = $\frac{300.000}{250.000} \times 100\%$, maka diperoleh 120%.

Wawancara dengan ibu Darwati selaku produksi jajan rumah menyatakan bahwa keuntungan per hari yang diperoleh mencapai Rp 400.000 dan modal yang dikeluarkan per harinya sebesar Rp 500.000. Dari hasil wawancara tersebut jika disesuaikan dengan rumus Efektivitas = $\frac{400.000}{500.000} \times 100\%$, maka diperoleh 80%.

Wawancara dengan ibu Sholikhah selaku penjual jajanan menyatakan bahwa keuntungan per hari yang diperoleh mencapai Rp 150.000 dan modal yang dikeluarkan per harinya sebesar Rp 130.000. Dari hasil wawancara tersebut jika disesuaikan dengan rumus Efektivitas = $\frac{150.000}{130.000} \times 100\%$, maka diperoleh 115,3%.

Wawancara dengan ibu Eka Rusmiyati selaku jualan di warung klontong menyatakan bahwa keuntungan per hari yang diperoleh mencapai Rp 150.000 dan modal yang dikeluarkan per harinya sebesar Rp 100.000. Dari hasil wawancara tersebut jika disesuaikan dengan rumus Efektivitas = $\frac{150.000}{100.000} \times 100\%$, maka diperoleh 150%.

Wawancara dengan bapak Miftahur Rohman selaku penjual es wawan menyatakan bahwa keuntungan per hari yang diperoleh mencapai Rp 55.000 per hari dan modal yang dikeluarkan sebesar Rp 100.000 per hari. Dari hasil wawancara dengan bapak Miftahur Rohman jika disesuaikan dengan rumus Efektivitas = $\frac{100.000}{55.000} \times 100\%$ maka diperoleh 181,8%

Wawancara dengan bapak Nur Wachid selaku penjual pentol menyatakan bahwa keuntungan per hari yang diperoleh mencapai Rp 85.000 per hari dan modal yang dikeluarkan sebesar Rp 110.000 per harinya. Dari hasil wawancara dengan bapak Nur Wachid jika disesuaikan dengan rumus Efektivitas = $\frac{85.000}{110.000} \times 100\%$ maka diperoleh 77,2%

Wawancara dengan bapak Ridwan selaku penjual sempolan menyatakan bahwa keuntungan per hari yang diperoleh mencapai Rp 100.000 per hari dan modal yang dikeluarkan sebesar Rp 150.000. Dari hasil wawancara dengan bapak Ridwan jika disesuaikan dengan rumus Efektivitas = $\frac{100.000}{150.000} \times 100\%$ maka diperoleh 66,6%

Wawancara dengan ibu Rumini, istri dari bapak Sujono selaku penjual martabak menyatakan bahwa keuntungan per hari yang diperoleh mencapai Rp150.000 per hari dan modal yang dikeluarkan sebesar Rp 85.000 per hari. Dari hasil wawancara dengan ibu Rumini jika disesuaikan dengan rumus Efektivitas = $\frac{150.000}{85.000} \times 100\%$ maka diperoleh 176,4%

Wawancara dengan ibu Pipit, istri dari bapak Burhanuddin Amali selaku penjual sosis bakar menyatakan bahwa keuntungan per hari yang diperoleh mencapai Rp 200.000 per hari dan modal yang dikeluarkan sebesar Rp 150.000. Dari hasil

wawancara ibu Pipit jika disesuaikan dengan rumus Efektivitas $= \frac{200.000}{150.000} \times 100\%$ maka diperoleh 133,3%

Wawancara dengan bapak Supardi selaku penjual martabak menyatakan bahwa keuntungan per hari yang diperoleh mencapai Rp 250.000 dan modal yang dikeluarkan per harinya sebesar Rp 175.000. Dari hasil wawancara tersebut jika disesuaikan dengan rumus Efektivitas $= \frac{250.000}{175.000} \times 100\%$, maka diperoleh 142,8%.

Wawancara dengan ibu Maryam selaku penjual bakso kuah menyatakan bahwa keuntungan per hari yang diperoleh mencapai Rp 75.000 dan modal yang dikeluarkan per harinya sebesar Rp 100.000. Dari hasil wawancara tersebut jika disesuaikan dengan rumus Efektivitas $= \frac{75.000}{100.000} \times 100\%$, maka diperoleh 75%.

Wawancara dengan ibu Turah selaku penjual cilung dan mainan menyatakan bahwa keuntungan per hari yang diperoleh mencapai Rp 130.000 dan modal yang dikeluarkan per harinya sebesar Rp 160.000. Dari hasil wawancara tersebut jika disesuaikan dengan rumus Efektivitas $= \frac{130.000}{160.000} \times 100\%$, maka diperoleh 81,2%.

Wawancara dengan bapak Yasmani selaku penjual Pentol menyatakan bahwa keuntungan per hari yang diperoleh mencapai Rp 100.000 dan modal yang dikeluarkan per harinya sebesar Rp 85.000. Dari hasil wawancara tersebut jika disesuaikan dengan rumus Efektivitas $= \frac{100.000}{85.000} \times 100\%$, maka diperoleh 117,6%.

Wawancara dengan ibu Dewi, istri dari bapak Sudiyono selaku penjual sempolan menyatakan bahwa keuntungan per hari yang diperoleh mencapai Rp 150.000 dan modal yang dikeluarkan per harinya sebesar Rp 80.000. Dari hasil wawancara tersebut jika disesuaikan dengan rumus Efektivitas $= \frac{150.000}{80.000} \times 100\%$, maka diperoleh 187,5%.

Hasil wawancara diatas dari 20 narasumber dapat ditarik kesimpulan bahwasannya ada 16 narasumber yang masuk dalam ukuran efektif dan ada 4 narasumber yang masih kurang efektif dikarenakan kurangnya kemampuan untuk berlabar dengan adanya faktor tempat yang kurang strategis, terdapatnya pesaing baru dan tidak konsisten dalam waktu.

3. Hambatan yang dijumpai oleh BAZNAS Kudus pada saat pendistribusian dana ZIS

Implementasi pada aktivitas pendistribusian dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Kudus tersebut sudah dilaksanakan dengan baik yang dimana dilakukan sesuai strategi manajemen. Namun dengan penerapan aktivitas pendistribusian yang sudah baik tersebut pasti adanya suatu hambatan yang dijumpai oleh BAZNAS Kabupaten Kudus, karena disetiap aktivitas yang dialkankan pasti tidak akan selamanya berjalan sama dengan apa yang sudah dirumuskan di awal. Begitu juga dengan BAZNAS Kabupaten Kudus dijumpai suatu hambatan dalam penerapan pendistribusian dana ZIS, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Shodiqun selaku Wakil ketua II bidang pendistribusian & pendayagunaan menyatakan bahwa dalam progam ekonomi yang mengajukan bantuan sangat banyak, dari banyaknya pengajuan tersebut BAZNAS belum bis membantu semuanya karena dari dana yang masuk akan dibagi untuk konsumtif 50% dan untuk produktif 50%. Dan untuk kendala yang lain yaitu keterbatasan SDM sehingga belum bisa melakukan pengawasan langsung ke rumah-rumah.¹¹¹

Pernyataan dari bapak shodiqun tersesbut sesuai dengan pernyataannya bapak mustain selaku pelaksana bidang pendistribusian & pendayagunaan yang dimana beliau menyampaikan hambatan yang dijumpai BAZNAS Kabupaten Kudus selama kegiatan pendistribusian menyatakan bahwa belum bisa meng-acc semua para pengaju bantuan bidang ekonomi karena keterbatasannya dana dan untuk pengawasannya juga belum maksimal sebab keterbatasan SDM dari lembaga.¹¹²

Sesuai dengan hail wawancara tersebut bahwasannya BAZNAS Kabupaten Kudus mengalami ebberapa kendala dalam kegiatan implementasi pendistribusian dana ZIS untuk bidang ekonomi khususnya di modal usaha dan alat usaha. Kendala dari BAZNAS Kabupaten Kudus sendiri yaitu BAZNAS Kabuapeten Kudus belum bisa meng-acc atau memeberi bantuan kepada orang-orang yang mengajukann bantuan, sebab dari dana yang terkumpul tidak mencukupi dan beberapa dana yang terkumpul di BAZNAS Kabupaten Kudus dibagi menjadi 50% untuk bantuan konsumtif dan 50% untuk bantuan produktif. Selain hamabtan dari dana, kendala yang lain

¹¹¹ Shodiqun, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 24 Januari 2024

¹¹² Mustain, Wawancara oleh Laily Ni'mah, 17 Januari 2024

yaitu BAZNAS Kabupaten Kudus belum bisa menalukan suatu pengawasan ke mustahik yang sudah mendapatkan manfaat dari BAZNAS, sebab dari BAZNAS Kabupaten Kudus sendiri kekurangan sumber daya manusianya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Strategi dalam pendistribusian dana Zakat, Infaq, dan Shadaqoh dalam bentuk modal usaha dan alat usaha di BAZNAS Kudus.

Pendistribusian dana ZIS merupakan suatu kegiatan penyaluran dana zakat, infaq, shadaqoh kepada para oarang yang berhak untuk menerimanya. pendistribusian yang baik merupakan penyaluran bantuan yang dapat digunakan para mustahik yang dimana penggunaanya bisa untuk jangka panjang (produktif) tidak hanya habis disaat itu juga (konsumtif). Dengan memerhatikan penyaluran dana ZIS tersebut bisa memberi keuntungan besar terhadap para mustahik. Dana ZIS sendiri perlu dikelola dengan baik, dengan pengelolaan dana ZIS yang baik dapat menghasilkan pengurangan dampak kemiskinan dan bahkan dapat mengakhiri kemiskinan dengan memperdayakan masyarakat yang kurang mampu.

Pendistribusian dana ZIS dalam bentuk produktif merupakan pendistribusian dana ZIS yang memikirkan masa depan para mustahik, pendistribusian yang bersifat produktif sama halnya memberi kail untuk para mustahik sehingga mustahik dapat mandiri dan bahkan bisa mendapatkan hasil yang lebih dari yang mereka bayangkan. Sehingga dengan begitu tujuan BAZNAS Kabupaten Kudus yang ingin mensejahterakan masyarakat bisa berjalan sesuai yang diharapkan. Dalam pencapaian tujuan sendiri perlu adanya suatu manajemen strategi.

Startegi adalah proses dalam menentukan rencana untuk suatu progam yang dimana hal tersebut berguna untuk mendapatkn tujuan dinginkan. Sepertihalhnya dalam strategi pendistribusian dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Kudus diperlukan rencana dan tujuan yang ingin diperolehnya. Dalam pencapaian tujuan tersebut BAZNAS Kabupaten Kudus penyusunan suatu strategi untuk memperoleh tujuan yang sudah dibuat. Dalam penelitian ini manajemen startegi dilihat dengan tiga ukuran yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi adalah proses penyusunan rencana untuk masa yang akan datang dengan

mempertimbangkan sumber daya yang ada guna untuk mencapai tujuan serta target tertentu. Pada BAZNAS Kabupaten Kudus sendiri dalam perencanaan strategi menyelenggarakan Rapat Kerja Anggaran Tahunan (RKAT), hal tersebut dipergunakan untuk menentukan langkah-langkah dalam perencanaan program modal usaha dan peralatan usaha.

Perencanaan strategi yang dilaksanakan BAZNAS Kabupaten Kudus di program modal usaha dan alat usaha yaitu sebagai berikut:

a) Menentukan anggaran program

Menentukan anggaran program dilaksanakan guna untuk mengestimasi anggaran yang dibutuhkan dalam penyaluran modal usaha dan alat usaha, dalam menentukan anggaran tersebut juga untuk mencegah adanya penggunaan dana untuk biaya yang tidak diperlukan. Dalam penyaluran Dana ZIS yang disalurkan oleh BAZNAS Kabupaten Kudus untuk program modal usaha dan alat usaha itu dengan nominal berbeda. Untuk program modal usaha anggaran yang dikeluarkan maksimal sebesar Rp. 2.000.000 dan untuk program alat usaha anggaran yang dikeluarkan maksimal sebesar Rp. 1.500.000.

b) Menentukan target program

Menentukan suatu target pada program modal usaha dan alat usaha yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Kudus sangatlah penting untuk memastikan bahwa program tersebut mencapai tujuannya dengan tepat. Target program ini ditentukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang menjadi fokus BAZNAS Kabupaten Kudus. Dalam target program ini ditujukan untuk masyarakat kabupaten kudus yang kurang mampu, dengan menentukan target program secara jelas, BAZNAS Kabupaten Kudus bisa mengukur dampak positif yang dihasilkan dari pelaksanaan program modal usaha dan alat usaha.

c) Menentukan syarat pengajuan bantuan

Penentuan syarat dalam pembentukan program bantuan merupakan suatu tahap perencanaan yang harus ditentukan. Pada dasarnya, lembaga dalam pembentukan program bantuan mempunyai beberapa syarat tertentu yang wajib dipenuhi para orang yang mengajukan

bantuan. Untuk di BAZNAS Kabupaten Kudus sendiri menetapkan syarat-syarat dalam mengajukan bantuan modal usaha dan alat usaha, berikut syarat yang digunakan oleh BAZNAS Kabupaten Kudus:

- 1) Pemohon menyerkatkan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) dari kelurahannya masing-masing
- 2) Pemohon menyertakan fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP)
- 3) Pemohon menyerkatkan fotocopy Kartu Keluarga (KK)
- 4) Pemohon menyertakan hasil foto usaha yang dijalani atau hasil foto gerobaknya.

d) Menentukan timbal balik progam

Penentuan timbal balik dari progam modal usaha dan alat usaha merupakan tahapan penting untuk mengevaluasi kesuksesan progam serta memastikan akibat yang diharapkan tercapai. Timbal balik yang diinginkan oleh BAZNAS Kabupaten Kudus dari progam modal usaha dan alat usaha ini sendiri mulai dari perubahan dalam kesejahteraan para mustahik dan dapat mengubah status mustahik menjadi muzakki. Pada progam ini dimintai untuk menyisihkan sebagian pendapatan guna untuk membayar zakat dan nantinya zakat tersebut dikelola dana zakat selaku dana bergulir guna mendukung beberapa progam berkelanjutan dimasa mendatang.

e) Penyusunan kepengurusan progam

Penyusunan kepengurusan dengan menugaskan tim survey lapangan dan tim seleksi merupakan tahap yang baik guna menetapkan bahwa progam modal usaha dan alat usaha bisa tepat pada targetnya dan menyalurkan bantuan kepada mereka yang benar-benar membutuhkan. Tim survey lapangan bisa menyusun dan melakukan survey lapangan guna mengumpulkan data para calon penerima bantuan sedangkan tim seleksi memakai data yang sudah dikumpulkan oleh tim survey lapangan guna menilai kelayakan para calon penerima bantuan sesuai kriteria yang sudah ditetapkan.

b. Penerapan strategi

Penerapan strategie merupakan tahap dalam pelaksanaan strategi yang melibatkan eksekusi rencana strategi yang sudah ditentukan. Dalam penerapan startegi

membutuhkan koordinasi yang bagus supaya bisa mendapatkan tujuan strategi yang sudah ditentukan.

Penetapan strategi yang dilaksanakan BAZNAS Kabupaten Kudus di progam modal usaha dan alat usaha yaitu sebagai berikut:

a) Sosialisasi masyarakat

Sosialisasi masyarakat adalah tahap awal untuk memberi informasi yang jelas mengenai adanya pendistribusian yang sifatnya produktif melalui progam modal usaha dan alat usaha yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Kudus. Dengan adanya sosialisasi ini masyarakat yang mendaftar diharapkan langsung datang ke kantor BAZNAS, dari situ pihak BAZNAS akan menerima berkas yang dilampirkan dan akan dilakukan pendisposisian.

b) Diskusi penetapan survey

Diskusi penetapan survey dilakukan oleh pimpinan BAZNAS Kabupaten Kudus guna untuk memililat para pendaftar mana yang lebih membutuhkan bantuan modal usaha dan alat usaha supaya kita lakukan survey terlebih dahulu. Diskusi ini juga pastinya dengan melihat beberapa berkas para pendaftar apakah ada yang kurang atau salah. Jika berkas-berkasnya sudah lengkap dan layak untuk dibantu maka akan ditindak lanjuti oleh pegawai.

c) Survei lapangan

Survei lapangan yang dilaksankan oleh BAZNAS sendiri dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke rumahnya atau tempat jualan para pendaftar bantuan modal usaha dan alat usaha. Hal tersebut dilakukan karena dapat mengetahui secara langsung kondisi lingkungannya dan perekonomian para calon penerima bantuan. Dengan melakukan verifikasi lapangan tersebut BAZNAS Kabupaten Kudus dapat menentukan progam yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan serta keadaan nyata masyarakat dan bisa memberikan dampak yang positif secara maksimal.

d) Diskusi penetapan penerima

Diskusi penetapan penerima bantuan dilakukan guna melakukan pertimbangan dari hasil survey lapangan dan verifikasi data yang telah

dilaksanakan bahwa dana ZIS yang akan disalurkan kepada para calon mustahik yang memenuhi persyaratan dan termasuk dalam salah satu golongan delapan asnaf.

e) pendistribusian modal usaha dan alat usaha

Proses penyaluran modal usaha dan alat usaha dengan mengarahkan mustahik untuk mendatangi langsung ke kantor BAZNAS Kabupaten Kudus guna mengambil bantuan modal usaha dan alat usaha yang diberikan dengan syarat membawa KTP selaku bukti sudah terdaftar penerima bantuan .

c. Evaluasi strategi

Evaluasi strategi adalah tahapan penting untuk memberikan pemahaman mengenai sejauhmana strategi yang sudah dilaksanakan sukses mendapatkan tujuannya. Evaluasi strategi bertindak selaku tolak ukur guna mengukur kesuksesan serta efektifitas suatu strategi. Evaluasi yang dilaksanakan BAZNAS Kabupaten Kudus yaitu ketidak seimbangan dana yang masuk ke BAZNAS dengan orang yang mendaftar bantuan modal usaha dan alat usaha dan evaluasi pengawasan yang ada di BAZNAS Kabupaten Kudus sifatnya masih insidental yang dimana pengawasannya belum bisa mendatangi langsung ke rumah atau ke tempat jualannya para penerima manfaat. Hal tersebut dikarenakan BAZNAS Kabupaten Kudus mengalami kekeuraangan sumber daya manusianya.

Pengawasan adalah kegiatan pemantauan yang dilaksanakan setelah pemberian hasil progam guna mengetahui perkembangan usaha mustahik. Tujuan dari pengawasan ini sendiri yaitu untuk memastikan bahwa bantuan yang disalurkan memberikan dampak yang positif dan membantu mustahik mencapai keberlanjutan usahanya. Padahal jika BAZNAS Kabupaten Kudus melakukan pengawasan yang baik dapat memastikan bantuan modal usaha dan alat usaha yang disalurkan dapat berdampak ke jangka panjang tidak hanya memberikan dampak yang sementara.

2. Efektivitas pendistribusian dana Zakat, Infaq, dan Sadhaqoh dalam bentuk modal usaha dan alat usaha di BAZNAS Kudus.

Efektivitas adalah suatu ukuran yang digunakan untuk melihat tercapai atau tidaknya suatu kegiatan yang dimana

kegiatan tersebut sudah direncanakan, berhasil atau tidaknya itu dapat dilihat melalui tujuan dan hasil yang diperoleh. Hal tersebut memperlihatkan seberapa bagus suatu individu atau lembaga dalam melaksanakan tugas tertentu bisa sesuai dengan apa yang diharapkan.

Efektivitas pendistribusian dana ZIS merupakan suatu kunci keberhasilan dalam mencapai program penyaluran dana ZIS, sebab dana ZIS mempunyai peran yang penting dalam program pemberdayaan masyarakat serta kesejahteraan sosial. BAZNAS sendiri adalah lembaga yang bertanggung jawab guna mengelola serta melakukan pendistribusian dana ZIS tersebut. Maka, efektivitas dana ZIS bisa diukur sejauh mana dana tersebut bisa memberikan dampak yang positif kepada para mustahik serta memenuhi tujuan yang sudah direncanakan.

a. Modal usaha

Modal usaha adalah salah satu yang mempunyai peran penting dalam proses produksi serta pengembangan usaha. BAZNAS Kabupaten Kudus sendiri membentuk program modal usaha untuk para pengusaha yang mempunyai kekuarangan dalam modal. pendistribusian dana ZIS dalam bentuk modal usaha yang dibentuk oleh BAZNAS Kabupaten Kudus mempunyai peran penting dalam mendapatkan tujuan mensejahterakan masyarakat. Untuk mengetahui keefektivitasan pendistribusian dana ZIS pada BAZNAS Kabupaten Kudus sendiri bisa di ukur sebagai berikut:

a) Produktivitas

Produktivitas adalah suatu proses mengukur output yang dimana asalnya dari usaha yang sudah dilaksanakan. Produktivitas pada dasarnya adalah sikap mental yang mempunyai sudut pandang bahwasannya tingkat kehidupan pada hari ini pasti akan lebih baik dari hari sebelumnya dan hari besok akan lebih baik dari hari ini. Dilihat dari para mustahik yang mendapat bantuan modal usaha dari BAZNAS Kabupaten Kudus bahwasannya mereka berhasil merubah kehidupan menjadi lebih baik dan sekarang sudah mulai produktif juga, hal tersebut dapat di buktikan dengan keberhasilan mereka dalam membuka cabang usaha, pembelian freezer yang bisa dititipkan di 6 toko, dapat mengisi warung klontongnya, dapat menambah pendapatannya, dapat menyisihkan uang untuk sekolah

anaknyanya kedepannya, sudah mulai menerima pesenan jajanan basah, dan mendistribusikan barang produksinya ke toko-toko besar. Jadi produktivitas yang baik dapat mendukung pertumbuhan serta kemajuan dalam usaha.

b) Kemampuan adaptasi

Adaptasi merupakan suatu tahap yang dimana orang berusaha untuk menyamakan diri dengan adanya perubahan lingkungan yang terjadi. Kemampuan adaptasi menjadi suatu kunci untuk menghadapi perubahan serta tantangan yang akan muncul. Para penerima manfaat modal usaha dari BAZNAS Kabupaten Kudus sendiri mempunyai kemampuan dalam beradaptasi, yang dimana mereka dapat menyesuaikan perubahan lingkungan yang terjadi. Kemampuan tersebut bisa dilihat bahwasannya para mustahik dapat memperbaiki kualitas hidupnya, para mustahik bisa mensekolahkan anak saya, bisa membayar hutang-hutang, mencari suplier yang mempunyai harga lebih rendah, Selain itu mustahik dapat beradaptasi dengan produk yang dijual dan diproduksi sesuai permintaan konsumen. Kemampuan adaptasi menjadi sangat penting guna keberlangsungan serta keberhasilan jangka panjang.

c) Kepuasan bekerja

Kepuasan bekerja adalah rasa puas yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan aktivitas pekerjaannya. ketika orang merasa pekerjaannya sesuai dengan harapannya, maka kemungkinan besar para usahawan akan merasakan kepuasan bekerja. Dapat dilihat para penerima manfaat modal usaha dari BAZNAS Kabupaten Kudus mereka merasakan kepuasan dalam bekerja, sebab dengan adanya bantuan modal usaha tersebut para mustahik tidak perlu mengeluarkan modal pribadinya untuk membeli barang-barang yang dibutuhkan diusaha mereka. Selain itu, dengan bantuan modal usaha tersebut juga mereka bisa mencukupi kebutuhan hidupnya, meningkatkan pendapatan dan dari penghasilan penjualannya bisa disisihkan buat membayar hutang.

d) Kemampuan berlabar

Kemampuan ber laba merupakan keahlian yang dimiliki oleh individu dalam memaksimalkan pendapatan laba dari suatu usaha yang sedang dijalaninya. Jika para pengusaha dalam menjalankan usahanya bisa mendapatkan laba yang banyak, maka usaha yang dijalaninya dapat memenuhi minat dari konsumen. Hal tersebut jika disesuaikan dengan hasil wawancara diatas, modal usaha yang diberikan oleh BAZNAS tersebut dimaksimalkan oleh para mustahik sehingga mereka bisa mendapatkan laba sampai bisa memenuhi minat konsumen.

e) Pencarian sumber daya

Sumber daya merupakan segala sesuatu yang dipakai guna mencukupi keperluan untuk memperoleh suatu tujuan yang diinginkan. Pencarian sumber daya adalah suatu tahap yang penting dalam perencanaan serta implementasi beberapa aktivitas, sebab ketersediaan sumber daya yang memadai bisa mempengaruhi suatu pekerjaan. Jika disesuaikan dengan hasil wawancara diatas, sebagian dari mustahik sudah mampu menambah tenaga kerja untuk meningkatkan penghasilan ekonominya dan dapat mengolah modal usahanya untuk dibelikan barang yang memiliki jangka panjang.

b. Alat usaha

Alat usaha adalah peralatan yang digunakan untuk mempersiapkan keperluan yang akan dipergunakan dalam berusaha. Peralatan usaha sendiri perlu dipikirkan sejak awal, sebab pengusaha dapat memastikan peralatan yang tepat untuk dipergunakan dalam usahanya. Peralatan sangatlah penting dalam menjalankan usaha, maka dari bantuan alat usaha oleh BAZNAS Kabupaten Kudus dapat memberikan dampak positif bagi orang yang kurang mampu dalam memulai atau memperkembangkan usahanya. Selain itu dengan bantuan alat usaha tersebut BAZNAS Kabupaten Kudus dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Pendistribusian dana ZIS dalam bentuk alat usaha tersebut perlu diperhatikan keefektifitasannya, sebab keefektifitas implementasi progam bantuan alat usaha sangatlah penting guna memastikan bahwa tujuan yang

diharapkan oleh BAZNAS Kabupaten Kudus bisa didapatkan dengan baik. Oleh karena itu penulis mengukur keefektifitasan pendistribusian dana ZIS dalam bentuk alat usaha yang dibentuk oleh BAZNAS Kabupaten Kudus yaitu sebagai berikut:

a) Produktivitas

Produktivitas adalah suatu proses mengukur output yang dimana asalnya dari usaha yang sudah dilaksanakan. Produktivitas pada dasarnya adalah sikap mental yang mempunyai sudut pandang bahwasannya tingkat kehidupan pada hari ini pasti akan lebih baik dari hari sebelumnya dan hari besok akan lebih baik dari hari ini. Dilihat dari para mustahik yang mendapat bantuan alat usaha dari BAZNAS Kabupaten Kudus yakni dengan adanya bantuan tersebut mereka bisa lebih nyaman dalam jualan, yang awal mulanya gerobak mereka rusak tidak layak pakai berkat dari bantuan BAZNAS bisa mengganti gerobak mereka, bahkan dapat menambah gerobak dan dengan hal tersebut mereka bisa produktif kembali untuk berjualan. Sehingga dengan bantuan tersebut para mustahik dapat mendapatkan gerobak baru, merasakan nyaman dalam jualan dan dapat meningkatkan pendapatannya.

b) Kemampuan adaptasi

Adaptasi merupakan suatu tahap yang dimana orang berusaha untuk menyamakan diri dengan adanya perubahan lingkungan yang terjadi. Kemampuan adaptasi menjadi suatu kunci untuk menghadapi perubahan serta tantangan yang akan muncul. Bantuan alat usaha dari BAZNAS Kabupaten Kudus sendiri dapat membantu seorang mustahik beradaptasi dalam perekonomian keluarga dimana dengan alat usaha tersebut mereka bisa menambah barang dagangannya, memenuhi kebutuhan hidupnya, mensekolahkan anaknya, dapat menyisihkan uangnya untuk berobat suaminya dan para mustahik dapat memenuhi keinginan para konsumen.

c) Kepuasan bekerja

Kepuasan bekerja adalah rasa puas yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan aktivitas pekerjaannya. ketika orang merasa pekerjaannya sesuai dengan

harapannya, maka kemungkinan besar para usahawan akan merasakan kepuasan bekerja. Dapat dilihat para penerima manfaat alat usaha dari BAZNAS Kabupaten Kudus, mereka merasa lebih bersemangat dalam bekerja sehingga bisa berjualan dengan membawa barang dagangannya dengan banyak. Dengan pembawaan barang dagangan yang banyak mereka bisa meningkatkan pendapatannya sehingga dengan peningkatan pendapatan tersebut bisa mereka gunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka dan bahkan dapat menyisihkan pendapatannya untuk memeriksakan suaminya.

d) Kemampuan ber laba

Kemampuan ber laba merupakan keahlian yang dimiliki oleh individu dalam memaksimalkan pendapatan laba dari suatu usaha yang sedang dijalaninya. Jika para pengusaha dalam menjalankan usahanya bisa mendapatkan laba yang banyak, maka usaha yang dijalaninya dapat memenuhi minat dari konsumen. Hal tersebut jika disesuaikan dengan hasil wawancara diatas, modal usaha yang diberikan oleh BAZNAS tersebut dimaksimalkan oleh para mustahik sehingga mereka bisa mendapatkan laba sampai bisa memenuhi minat konsumen

e) Pencarian sumber daya

Sumber daya merupakan segala sesuatu yang dipakai guna mencukupi keperluan untuk memperoleh suatu tujuan yang diinginkan. Pencarian sumber daya adalah suatu tahap yang penting dalam perencanaan serta implementasi beberapa aktivitas, sebab ketersediaan sumber daya yang memadai bisa mempengaruhi suatu pekerjaan. Jika disesuaikan dengan hasil wawancara diatas, bantuan alat usaha dari BAZNAS Kabupaten Kudus berupa sumber daya material berupa gerobak, kaos, dana payung sangat membantu para mustahik dalam mempermudah penjualannya dan sebagian mustahik sudah mampu menambah tenaga kerja untuk meningkatkan penghasilan ekonominya .

Efektivitas sendiri merupakan hasil akhir dan tujuan yang direncanakan saling berkaitan, sebab apabila hasil akhir tersebut dapat sesuai dengan tujuan yang direncanakan atau bahkan

hasilnya dapat melebihi dari tujuan awal maka hasil tersebut bisa dibilang efektif. Namun apabila jika hasil akhir tidak sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan atau bahkan nilainya lebih rendah dari tujuan yang direncanakan, maka hasil tersebut dibilang tidak efektif. Sesuai dengan hasil wawancara diatas bahwasannya keefektivitasan yang diukur menggunakan rumus efektivitas menyatakan rata-rata dari 20 mustahik masuk dalam kategori sangat efektif yang dimana nilai rata-rata dari 20 mustahik sebesar 115,005%, dan dari 20 mustahik terdapat 4 mustahik yang masuk dalam kategori kurang efektif yaitu dibawah dari 80%. Hal tersebut dikarenakan 4 mustahik tersebut kurangnya kemampuan untuk berlababa dengan adanya faktor tempat yang kurang strategis, terdapatnya pesaing baru dan tidak konsistem dalam waktu.

3. Hambatan yang dijumpai oleh BAZNAS Kabupaten Kudus pada saat pendistribusian dana ZIS

Implementasi strategi progam modal usaha dan alat usaha, kemungkinan besar BAZNAS Kabupaten Kudus akan menjumpai beberapa hambatan yang mungkin terjadi diluar dugaan. Berikut hambatan yang dijumpai oleh BAZNAS Kabupaten kudus disaat pendistribusian progam modal usaha dan alat usaha.

a. Keterbatasan dana

Dana Zakat, infaq, dan shadaqoh merupakan pengaruh yang besar terhadap implimentasi progam kerja yang ada di BAZNAS Kabupaten Kudus. Ketidakseimbangan antara besarnya dana yanag terhimpun dalam ZIS dengan jumlah calon mustahik bisa menjadikan sebuah tantangan yang serius dalam implementasi progam kerja BAZNAS Kabupaten Kudus. Dengan adanya penghimpunan dana ZIS yang sedikit maka hal tersebutlah yang menjadi hambatan utama bagi BAZNAS Kabupaten Kudus.

b. Pengawasan yang sifatnya insidental

Melakukan pengawasan sangatlah penting dalam suatu peogam. Pengawasan membantu memastikan bahwa implementasi progam berjalan sesuai dengan tujuan dan rencana yang sudah ditentukan atau tidak. Dengan melakukan pengawasan yang rutin, organisasi dapat memastikan bahwa progam memberikan hasil yang dinginkan sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan. BAZNAS Kabupaten Kudus sendiri masih melakukan

pengawasan yang sifatnya insidental belum bisa melakukan pengawasan program modal usaha dan alat usaha dengan secara rutin, sebab dari BAZNAS Kabupaten Kudus sendiri masih keterbatasan sumber daya manusianya. Padahal jika ada pengawasan yang rutin dapat mengontrol para mustahik dan apa yang diarpakan dengan adanya bantuan modal usaha dan alat usaha dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasannya hambatan dalam melakukan pendistribusian dana ZIS dengan melalui program modal usaha dan alat usaha yang ada di BAZNAS Kabupaten Kudus dipengaruhi oleh adanya keterbatasan dana ZIS yang masuk tidak sebanding dengan para pendatar dan evaluasi pengawasan yang sifatnya masih insidental.

Solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh BAZNAS Kabupaten Kudus dalam melakukan pendistribusian bantuan program modal usaha dan alat usaha yaitu sebagai berikut:

- a. Hendaknya BAZNAS Kabupaten Kudus melakukan peningkatan bantuan modal dan alat usaha terhadap mustahik sebab langkah tersebut langkah yang positif guna membantu meningkatkan kesejahteraan mustahik.
- b. Hendaknya BAZNAS Kabupaten Kudus melakukan suatu pengawasan yang rutin supaya BAZNAS bisa memantau dan mengevaluasi kemampuannya para penerima manfaat dalam pengembangan bantuan modal usaha dan alat usaha sehingga dengan mengetahui kemampuan para mustahik BAZNAS dapat mengetahui apakah dengan bantuan dari BAZNAS dapat mensejahterakan para penerima manfaat atau tidak bahkan bisa juga mengetahui berapa lama tujuan merubah status mustahik menjadi muzakki dari bantuan modal usaha dan alat usaha dari BAZNAS Kabupaten Kudus bisa tercapai.

Bedasarkan hasil dari penelitian ini terdapat perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya yaitu mulai dengan penelitiannya Muhammad Agus Yusrun Nafi' yang berjudul efektivitas penyaluran zakat BAZNAS Kabupaten Kudus dengan hasil BAZNAS Kudus dalam melakukan penyaluran dana zakat dengan menggunakan pengukuran model rasio ACR mencapai 70% yang mana termasuk dalam kategori efektif. Sedangkan dalam penelitian ini hasil yang diperoleh dari pendistribusian dana ZIS dalam bentuk modal usaha dan alat

usaha di tahun 2022 dapat mencapai 115,05% yang mana termasuk ke dalam kategori sangat efektif dan para mustahik juga sudah dapat kehidupannya lebih baik dari sebelumnya, dapat mengikuti perubahan yang terjadi pada lingkungannya, dapat mengola hasil usaha yang dibangun, bahkan sebagian mustahik sudah bisa mengembangkan usahanya dengan membuka cabang dan menambah karyawan.

Perbedaan hasil penelitiannya Supardi, dkk dengan judul analisis efektivitas penyaluran dana zakat pada BAZNAS Kabupaten Asahan tahun 2019-2022 mendapatkan hasil pengukuran keefektivitasan dengan menggunakan rasio ACR (*Allocation to Collection Ration*) pada model *Zakat Core Principle* yang menunjukkan tingkat keefektivitasan penuialuran dana zakat termasuk ke dalam kategori highly effective dengan rasio 243%. Sedangkan hasil dalam penelitian ini yang di teliti di BAZNAS Kabupaten Kudus pada tahun 2022 menunjukkan pendistribusian dana ZIS dalam bentuk modal usaha dan alat usaha di tahun 2022 dapat mencapai 115,05% yang mana termasuk ke dalam kategori sangat efektif dan para mustahik juga sudah dapat kehidupannya lebih baik dari sebelumnya, dapat mengikuti perubahan yang terjadi pada lingkungannya, dapat mengola hasil usaha yang dibangun, bahkan sebagian mustahik sudah bisa mengembangkan usahanya dengan membuka cabang dan menambah karyawan.

Perbedaan penelitiannya Mariya Ulpah yang berjudul Pendistribusian dana zakat di BAZNAS Kota Tangerang pada masa pandemi covid-19 mendapatkan hasil pola pendistribusian dana zakat di BAZNAS Kota Tangerang pada masa pandemi menggunakan pola konsumtif dan produktif. Untuk pola produktif yang dilakukan di BAZNAS Kota Tangerang hanya menggunakan pemberian modal usaha. Sedangkan dalam penelitian ini hasil yang diperoleh yaitu BAZNAS Kabupaten Kudus dalam mendistribusikan dana ZIS dalam bentuk produktif dengan menyalurkan bantuan bentuk modal usaha dan alat usaha.

Perbedaan penelitiannya Noor Siti Cholifah yang berjudul strategi pendistribusian dana zakat produktif dalam upaya mentransformasikan mustahik menjadi *muzakki* melalui progam gerobak motor pada BAZNAS Kabupaten Kudus menyatakan hasilnya bahwa belum adanya evaluasi berupa pengawasan usaha mustahik yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Kudus. Sedangkan dalam penelitian ini hasilnya

menyatakan sudah adanya evaluasi berupa pengawasan yang sifatnya masih insidental belum bisa dengan teratur mendatangi rumah atau tempat usahanya para penerima manfaat.

Perbedaan penelitian Ajeng Amilia Putri Pratiwi, dkk dengan judul analisis efektivitas pentasyarufan dana zakat, infaq, dan sedekah dengan rasio allocation to collection ratio studi kasus kantor layanan LAZISMU UMY yang menunjukkan hasil dengan pengukuran menggunakan ACR tingkat efektivitas pentasyarufan pentasyarufan dana ZIS yang dilakukan di LAZISMU UMY pada tahun 2022 berada dikategori efektif dan sangat efektif. Dengan rincian *Gross Allocation Ratio* sebesar 84%, *Gross Allocation Ratio Non Amil* sebesar 82%, *Net Allocation Ratio* sebesar 122%, dan *Net Allocation Ratio Non Amil* sebesar 128%. Sedangkan hasil dalam penelitian ini yang di teliti di BAZNAS Kabupaten Kudus pada tahun 2022 menunjukan pendistribusian dana ZIS dalam bentuk modal usaha dan alat usaha di tahun 2022 dapat mencapai 115,05% yang mana termasuk ke dalam kategori sangat efektif. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat para mustahik juga sudah dapat kehidupannya lebih baik dari sebelumnya, dapat mengikuti perubahan yang terjadi pada lingkungannya, dapat mengola hasil usaha yang dibangun, bahkan sebagian mustahik sudah bisa mengembangkan usahanya dengan membuka cabang dan menambah karyawan.